

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MANFAAT
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN JASA *FINANCIAL
TECHNOLOGY* (FINTECH) SYARIAH
(Studi Kasus Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh :

M.ALHUDHARI

NIM. 200603099

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Alhudhari
NIM : 200603099
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 April 2024
Yang Menyatakan



M. Alhudhari

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MANFAAT
TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN JASA *FINANCIAL
TECHNOLOGY* (FINTECH) SYARIAH
(Studi Kasus Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh)**

Disusun Oleh:
M. Alhudhari
NIM. 200603099

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

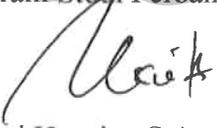
Pembimbing II


Muhammad Arifin, Ph.D
NIP: 197410152006041002


Evy Iskandar, SE, M.Si, Ak, CA, CPA
NIDN. 2024026901

AR - RANIRY

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. Alhudhari

NIM : 200603099

Fakultas/Program Studi : Ekonomidan Bisni Islam/Perbankan Syariah

E-mail : hudharial@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul **Pengaruh pengetahuan dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan *financial technology* syariah (studi kasus pelaku UMKM kota Banda Aceh)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 26 April 2024

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

M. Alhudhari
NIM.200603099

Muhammad Arifin, Ph.D
NIP:197410152006041002

Evy Iskandar, SE, M.Si, Ak, CA, CPA
NIDN. 2024026901

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala kebaikannya laporan Tugas Akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul **PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* SYARIAH (Studi pelaku UMKM kota Banda Aceh)**, Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini!! Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam proses penyusunan laporan ini:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA., Ek Selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.

3. Hafiz Maulana S.P., S.H.I., M.E. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus pembimbing I dan dan Jalilah, S.H.I., M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dengan baik.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Dosen PA sekaligus pembimbing I dan Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku pembimbing II serta mereka yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
6. Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Banda Aceh yang telah memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua, ayahanda tercinta Muchtar dan Ibunda Tersayang Muslina yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya di panjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
8. Kepada teman-teman saya Dimas Tanu Dwinata, M. Naim, Asyqar Zahran Muazzin dan juga Algifari yang telah membantu serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Semua Angkatan 2020 Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Sangat besar harapan penulis agar semua dukungan moril serta materil dapat dibalas kebaikannya oleh Allah Swt dengan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Penulis sangat berharap terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini agar nantinya dapat berguna dan memberikan banyak manfaat terutama kepada penulis, pembaca dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkan serta menjadi hal positif bagi banyak orang.

Pada akhir kata pengantar ini, penulis memiliki keinginan yang besar agar penelitian pada skripsi ini tidak hanya dilakukan sebagai syarat kelulusan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi semata, namun juga memberikan edukasi dan pemahaman yang tidak didapatkan dari bahan bacaan lainnya dan memberikan dampak positif yang berguna untuk membangun perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Banda Aceh, 26 April 2024

Penulis

M. Alhudhari

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	سے	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
ِ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
------------------	------	-----------------

اَ / يَ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يَ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يَ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يُقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَة

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : M. Alhudhari
Nim : 200603099
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology* Syariah (studi kasus pelaku UMKM kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph.D
Pembimbing II : Evy Iskandar, SE, M.Si, Ak, CA, CPA

Industri perbankan telah mampu menstabilkan industri keuangan dan transisi ke model transaksi baru berdasarkan teknologi informasi, yang dikenal sebagai teknologi keuangan (*Fintech*). Industri perbankan telah mampu menstabilkan industri keuangan dan transisi ke model transaksi baru berdasarkan teknologi informasi, yang dikenal sebagai teknologi keuangan (*Fintech*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan persepsi manfaat terhadap minat UMKM kota Banda Aceh dalam menggunakan *Financial Technology* Syariah baik secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 100 responden dari pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert dengan interval 1-5. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda di peroleh hasil secara parsial bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi minat UMKM kota Banda Aceh dalam menggunakan *financial Technology* Syariah, sedangkan variabel persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam menggunakan *Finanvcial Technology* Syariah. Dan secara simultan pengetahuan dan juga persepsi manfaaat berpegaruh terhadap minat pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam menggunakan *Finanvcial Technology*

Syariah dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{Hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $15,686 > 3,091$ ($F_{Hitung} > F_{tabel}$).

Kata Kunci: *financial technology syariah, Pengetahuan, persepsi manfaat dan minat UMKM*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Lembaga Keuangan Syariah	16
2.1.1 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah (LKS).....	16
2.1.2 Jenis-Jenis lembaga Keuangan Syariah	18
2.1.3 Perbedaan Lembaga keuangan Bank dan Non Bank	20
2.1.4 Prinsip-Prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah	22
2.1.5 Akad Lembaga Keuangan Syariah	25
2.1.6 Produk dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah	26
2.1.7 Jasa <i>Financial Technology</i> Syariah.	29
2.2 <i>Financial Technology</i> Syariah	30
2.2.1 Pengertian <i>Financial Technology</i> Syariah.....	30
2.2.2 Tujuan <i>Financial Technology</i> Syariah	33

2.2.3	Perbedaan <i>Financial Technology</i> Konvensional dan <i>Financial Technology</i> Syariah.....	34
2.2.4	Jenis-Jenis dan Manfaat <i>Fintech</i> Syariah	35
2.2.5	Dasar Hukum <i>Financial Technology</i>	37
2.3	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	39
2.3.1	Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	39
2.3.2	Klasifikasi dan Karakteristik Usaha Mikro	41
2.3.3	Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro	43
2.3.4	Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Islam.....	44
2.4	Minat Pelaku UMKM	45
2.4.1	Pengertian Minat.....	45
2.4.2	Tahapan Minat.....	46
2.4.3	Ciri-Ciri Minat.....	47
2.4.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	48
2.4.5	Indikator Minat.....	50
2.5	Pengetahuan.....	51
2.5.1	Pengertian Pengetahuan.....	51
2.5.2	Sumber Pengetahuan	52
2.5.3	Jenis-Jenis Pengetahuan	54
2.5.4	Tingkatan Pengetahuan.....	55
2.5.5	Indikator Pengetahuan	56
2.6	Persepsi Manfaat.....	58
2.6.1	Pengertian Persepsi Manfaat	58
2.6.2	Fungsi Persepsi Manfaat.....	59
2.6.3	Persepsi Manfaat Terhadap <i>Fintech</i>	60
2.6.4	Indikator Persepsi Manfaat.....	61
2.7	Penelitian Terdahulu	62
2.8	Pengaruh Antar Variabel.....	69
2.8.1	Pengaruh pengetahuan terhadap minat	69
2.8.2	Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat	70

c.	Kerangka Berpikir.....	71
2.9	Pengembangan Hipotesis	72
BAB III	METODE PENELITIAN.....	74
3.1.	Desain Penelitian	74
3.1.1.	Jenis Penelitian	74
3.1.2.	Lokasi Dan Tempat	75
3.2.	Populasi Dan Sampel	75
3.2.1.	Populasi Penelitian	75
3.2.2.	Sampel Penelitian	76
3.3.	Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.3.1.	Sumber Data	78
3.3.2.	Teknik Pengumpulan Data	78
3.3.3.	Skala Pengukuran	79
3.4.	Definisi Operasional Variabel.....	80
3.5.	Teknik Analisis Data.....	83
3.5.1.	Uji Validitas.....	83
3.5.2.	Uji Reliabilitas.....	84
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik	85
3.6	Analisis Regresi Berganda.....	87
3.7	Uji Hipotesis	88
3.7.1.	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	88
3.7.2.	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	89
3.7.3.	Uji Koefisien Determinasi R ²	90
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	91
4.1.1	Perkembangan UMKM Kota Banda Aceh	91
4.1.2	<i>Financial Technology</i> Syariah Terhadap Perkembangan UMKM.....	93
4.2	Deskripsi Dan Tanggapan Responden Penelitian	94
4.2.1	Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian	94

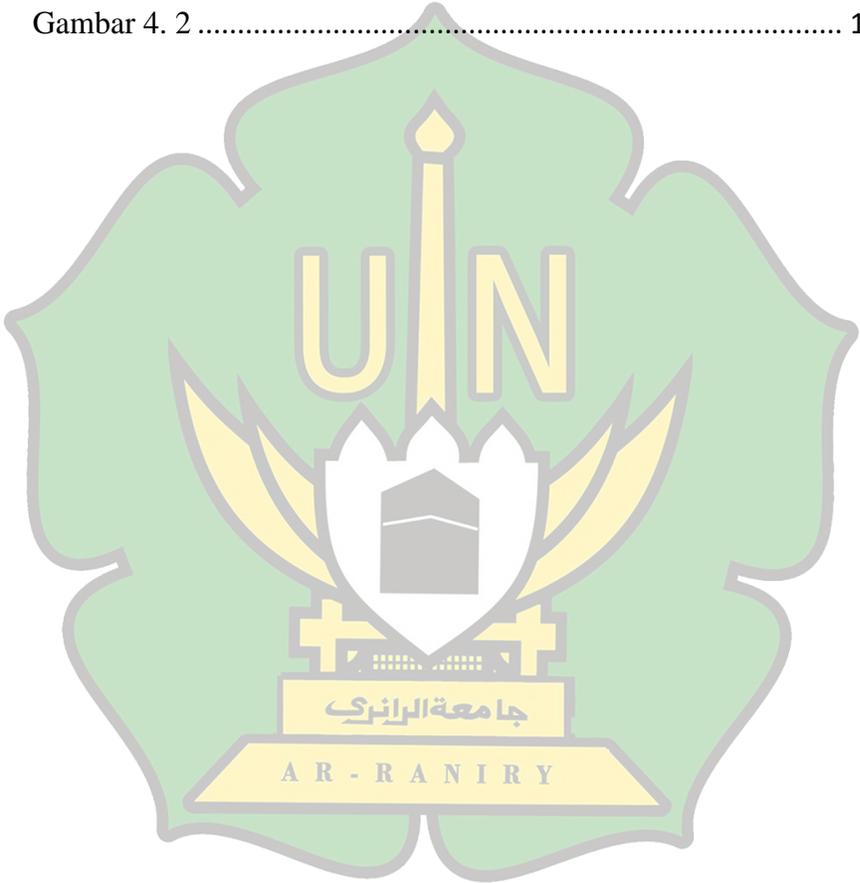
4.2.2	Deskriptif Tanggapan Responden Penelitian	101
4.3	Hasil Penelitian	105
4.3.1	Hasil Analisis Kualitas Instrumen	105
4.3.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	107
4.4	Hasil Uji Analisis Linear Berganda	112
4.5	Hasil Uji Hipotesis	115
4.5.1	Hasil Uji Parsial (Uji t)	115
4.5.1	Hasil Uji Simultan (Uji f)	116
4.5.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	117
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	119
4.6.1	Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat UMKM Menggunakan Financial Technology Syariah	119
4.6.2	Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat UMKM Menggunakan Financial Technology Syariah	121
4.6.3	Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat UMKM Menggunakan Financial Technology Syariah 123	
BAB V	PENUTUP	125
5.1	Kesimpulan	125
5.2	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		127
Lampiran 1	Angket/Kuesioner Penelitian.....	138
Lampiran 2	Hasil Tabulasi Jawaban Responden	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Fintech Syariah Di Indonesia.....	3
Tabel 1. 2 Data UMKM Di Banda Aceh	6
Tabel 2. 1 Perbedaan Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank	21
Tabel 2. 2 Penelitian Terkait.....	62
Tabel 3. 1 Skala likert (Bobot Nilai Setiap Pertanyaan).....	79
Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian	81
Tabel 4. 1 Karakteristik responden Penelitian	95
Tabel 4. 2 Deskriptif Pengetahuan	101
Tabel 4. 3 Deskriptif Persepsi Manfaat	103
Tabel 4. 4 Deskriptif Minat Menggunakan	104
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan.....	105
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Persepsi Manfaat	106
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Minat Menggunakan.....	106
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach	107
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas Nilai Tolerance dan Vif ..	112
Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	113
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial.....	115
Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan	116
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	72
Gambar 4. 1	108
Gambar 4. 2	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket/Kuesioner Penelitian	138
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Jawaban Responden.....	144
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas.....	147
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas.....	153
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas	154
Lampiran 6 Hasil Uji Hteroskedastisitas	155
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas	155
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	156
Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	156
Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	156
Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	157
Lampiran 12 R Tabel.....	158
Lampiran 13 T Tabel	160
Lampiran 14 F Tabel	161
Lampiran 15 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan technology baru telah memberikan dampak perubahan signifikan dalam masyarakat, yang memaksa mereka untuk beralih ke paradigma digital. Dihadapkan dengan konsekuensi dari peningkatan Industri 4.0, masyarakat Indonesia kini telah memasuki era society 5.0 . Era Revolusi Industri 4.0 berkontribusi pada digitalisasi berbagai aspek hidup dan pengenalan “mesin” teknologi yang semakin menembus kehidupan manusia. Ini adalah masalah perbincangan di antara ahli- ahli yang meragukan apa benarkah model digitalisasi sejenis itu menawarkan manfaat atau tidak. Karena kontradiksi ini, sebuah ide menarik telah muncul dalam beberapa tahun terakhir yang telah menarik perhatian intelektual masyarakat umum, yaitu era society 5.0. Konsep ini menekankan perlunya mengarahkan teknologi untuk memanusiakan orang, menciptakan hubungan yang seimbang antara manusia dan teknologi.

Satu dari segi kehidupan orang-orang yang relevan dan peningkatan teknologi ialah segi bisnis dan keuangan. Sektor-sektor ini menyadari bahwa bisnis didasarkan pada kebutuhan masyarakat umum, dan sebagai hasilnya, dunia usaha sekarang ini terjadi perpindahan menuju digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kemajuan teknologi yang ada. Saat ini,

industri perbankan telah mampu menstabilkan industri keuangan dan transisi ke tipe pertukaran baru TI, yang diketahui sebagai teknologi keuangan (*Fintech*). (Rohman. 2021).

Fintech merupakan hasil kolaborasi antar layanan keuangan dan teknologi yang telah merubah tipe usaha keuangan dari yang awalnya konvensional jadi lebih modern. Pada masa lalu, transaksi keuangan seringkali memerlukan pertemuan langsung dan penggunaan duit tunai. Namun, dengan hadirnya fintech, transaksi dapat dilakukan secara cepat dan tanpa batas jarak, hanya dalam waktu beberapa detik saja. Kemunculan fintech sejalan dengan peralihan gaya hidup penduduk yang semakin terpengaruh oleh teknologi informasi dan kebutuhan akan kemudahan dalam bertransaksi. Fintech memiliki peran penting dalam menanggulangi berbagai masalah yang berkaitan dengan transaksi jual-beli dan pembayaran, seperti kesulitan mencari barang di tempat perbelanjaan, kebutuhan untuk pergi ke ATM atau bank untuk mentransfer uang, kurangnya minat menggunakan uang tunai, dan kurangnya keinginan untuk berkunjung ke suatu tempat karena pelayanan yang kurang memuaskan. Dengan demikian, fintech dapat dikatakan membantu meningkatkan efisiensi dan kesehatan ekonomi dalam sistem transaksi dan pembayaran, sambil tetap menjaga tingkat efektivitasnya.

Seiring dengan kemajuan fintech, gagasan untuk melegitimasi penggunaan fintech supaya sejalan dengan prinsip-

prinsip Syariah Islam, khususnya kepada umat Muslim di Indonesia. Dengan menerapkan label syariah pada platform fintech, hal ini dianggap sebagai peluang tinggi pada rencana masa depan untuk perusahaan fintech syariah di Indonesia. Keuntungan tambahan dapat diperoleh karena perubahan perilaku masyarakat Indonesia yang cenderung melakukan transaksi secara online, menjadikan fintech sebagai sarana yang semakin menguntungkan.

Di Indonesia, Fintech diatur oleh (POJK) Nomor 77 Tahun 2016 tentang Jasa Pinjam Meminjam Uang Berdasar TI. Ketetapan ini tidak hanya berguna kepada teknologi keuangan konvensional, tapi juga kepada Fintech Syariah. Namun, untuk Fintech Syariah, ada peraturan tambahan yang mengharuskan mereka mengikuti Fatwa DSN MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) Nomor 117/2018 terkait Jasa Pembiayaan Berdasar TI sesuai dengan Prinsip Syariah (Ahmad, 2021). Meskipun teknologi fintech merupakan inovasi baru, perkembangannya semakin berat. Dalam konteks agama Islam, ada beberapa aturan yang menjadi pedoman sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Hingga tanggal 9 Maret 2023, beberapa Teknologi Keuangan (Fintech) Syariah sudah terdata di (OJK), termasuk tetapi tidak terbatas pada:

Tabel 1. 1
Data Fintech Syariah Di Indonesia

No	Financial Teknologi Syariah Di Indonesia	Perusahaan
1	Qazwa	PT. Qazwa Mitra Hasanah

2	Papituli Syariah	PT. Piranti Alphabet Perkasa
3	Ethis	PT. Ethis Fintek Indonesia
4	Alami	PT. Alami Fintek Sharia
5	Dana Syariah	PT. Dana Syariah Indonesia
6	Duha Syariah	PT. Duha Madani Syariah
7	Ammana.Id	PT. Ammana Fintek Syariah

Sumber: Webside Resmi OJK (2023)

Dari data yang tercantum pada Tabel 1.1 itu, dapat disimpulkan bahwasanya total Fintech Syariah yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencapai 7 perusahaan dari yang telah memperoleh izin resmi hingga tanggal 9 Maret 2023. Informasi ini menggambarkan kemajuan signifikan dalam industri fintech di Indonesia. Dalam konteks kategorisasi startup fintech, dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni berbasis konvensional dan syariah. Meskipun demikian, perbandingan jumlah fintech antara kedua kategori menunjukkan bahwa hingga saat ini, jumlah startup fintech berbasis konvensional masih lebih dominan dibandingkan dengan yang berbasis syariah. (OJK, 2023)

Menurut Saleh, dkk (2020) Keberadaan fintech dalam sektor perbankan syariah membuka kemudahan dan meningkatkan pelaku bisnis, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sekarang ini, Pengusaha kecil menengah (UMKM) kini dapat menikmati kenyamanan dalam bertransaksi, seperti menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran. Dengan QRIS proses pembayaran oleh penjual hanya memerlukan pemindaian *barcode* dua dimensi atau *QR code* oleh pelanggan, yang kemudian dapat melakukan pembayaran elektronik melalui perangkat mobile

mereka. Ini memungkinkan transaksi yang lebih praktis dibandingkan dengan metode konvensional atau pembayaran tunai (Nanda., Dkk: 2023). Model ini tidak hanya mempermudah akses keuangan bagi pelaku bisnis UMKM, tetapi juga dapat meningkatkan inklusivitas keuangan dan kinerja bank. Selain itu, keberadaan fintech juga memfasilitasi transaksi antara pelaku UMKM dan konsumen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan definisi mencakup UMKM. Usaha mikro didefinisikan sebagai bisnis produktif punya individu atau badan bisnis individu yang sesuai ketentuan sebagai usaha kecil. Usaha Kecil, di sisi lain, ialah bisnis ekonomi produktif yang bangun pribadi, tidak terkait menjadi subinstitusi atau cabang daripada Usaha Menengah ataupun Usaha Besar, dan sesuai ketentuan sebagai usaha mikro. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri merujuk pada unit bisnis produktif yang dibangun pribadi, dikerjakan sama individu atau badan bisnis di berbagai segi ekonomi. Membedakan antar Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (Inggris), Usaha Besar (UB), dan Usaha Menengah (UM) secara terbuka didasarkan dari jumlah aset terdahulu, konversi rerata tahunan, ataupun jumlah karyawan konstan. (OJK)

Saat ini perkembangan perekonomian khususnya pada bidang industri di Indonesia sekarang naik khususnya di bagian UMKM,

dengan meningkatnya UMKM bisa mempengaruhi *Financial Technology* (fintech) yang bisa kita bilang inovasi yang bergerak pada jasa keuangan. Sekarang ini masyarakat khususnya Banda Aceh mulai berkeinginan untuk menggunakan fintech karna masyarakat menganggap dengan menggunakan fintech bisa membantu masyarakat sebagai media untuk melakukan transaksi, pendanaan maupun pembiayaan dan dengan adanya fintech dapat bermanfaat untuk pengusaha UMKM yang berada di Kota Banda Aceh.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, kota Banda Aceh menjadi tujuan menarik bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, pemerintah Kota Banda Aceh aktif membantu dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan meningkatnya jumlah pengusaha UMKM dan peluang kerja bagi masyarakat semakin besar, dan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah Banda Aceh. Keberadaan UMKM di Banda Aceh mempunyai dampak signifikan sekali sebagai penopang penghidupan masyarakat. Meskipun pemerintah sudah mengasihikan bantuan kepada UMKM dikota ini, campur tangan UMKM yang optimal kepada peningkatan ekonomi Banda Aceh bergantung sekali kepada tingkat produktivitas pelaku UMKM (Mimiasri, 2022).

Daftar dari Dinas Koperasi UMKM Kota Banda Aceh menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam jumlah UMKM di kota Banda Aceh. Hal ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian daerah. Jumlah UMKM selama lima tahun terakhir di Banda Aceh bisa dilihat pada tabel berikut: [informasi lebih lanjut terdapat pada tabel yang dimaksud].

Tabel 1. 2
Data UMKM Di Banda Aceh

No	Tahun	Jumlah
1	2018	9.591
2	2019	10.994
3	2020	12.012
4	2021	16.300
5	2022	35.264

Sumber : Data UMKM Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Banda Aceh

Berdasarkan data yang tertulis pada table 1.2 itu, pertumbuhan (UMKM) di Banda Aceh di tahun 2018 mencapai 9.591 UMKM. Total berikut selalu terjadi kenaikan yang signifikan, dan pada akhir tahun 2022, Kota Banda Aceh melaporkan adanya 35.264 UMKM. Progres ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan UMKM ini juga meningkat dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan fakta ini, dapat disimpulkan bahwa pemerintah perlu terus mendorong

pertumbuhan UMKM, mengingat peningkatan UMKM akan berdampak positif juga di penyerapan SDM yang semakin besar.

Sebagai warga kota Banda Aceh, di mana penduduknya (94,08%) beragama Islam, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum akrab dengan layanan fintech berdasar syariah. Lagipun, konsep fintech berdasar syariah tetap menjadi tak dikenal bagi sebagian besar orang. Teknologi Keuangan Syariah ialah gabungan terobosan TI dengan barang dan jasa keuangan yang mengikuti prinsip Syariah. Teknologi ini mempercepat dan mempermudah berbagai proses bisnis, termasuk distribusi uang, pembiayaan, investasi, dan transaksi sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip syariat Islam (Saleh, et al.: 2020).

Kesuksesan atau ketidakberhasilan teknologi yang ditumbuhkan untuk menaikkan pelayanan sangat tergantung kepada penerimaan oleh pengguna. Dengan demikian, minat suatu orang untuk memakai teknologi jadi faktor krusial (Ahmad, 2014). Menurut pendapat Kotler yang dikutip dari Sitinjak (2019), minat adalah tanggapan yang muncul setelah seseorang melihat produk tertentu, yang kemudian menumbuhkan ketertarikan untuk mencobanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengadopsi produk/jasa Fintech syariah yaitu seperti kemudahan dalam bertransaksi, keamanan bertransaksi, dapat mengelola operasional usaha lebih efisien dan dapat mengakses data transaksi

dengan mudah (Nanda., Dkk:2023). Layanan teknologi dan pengetahuan individu juga termasuk dalam elemen yang mendorong minat seseorang dalam menggunakan jasa atau produk tertentu.

Berdasarkan pra survei melalui wawancara peneliti pada beberapa pengusaha UMKM yang terdapat di kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa 9 dari 10 para pelaku UMKM mengetahui bahwa produk ataupun jasa *financial technology* adalah internet banking dan juga digital payment, dari wawancara tersebut 5 dari 10 pelaku usaha yang telah mengetahui produk dan jasa *financial technology* lainnya seperti *P2P lending*, *crowd lending* (penggalangan dana) dan juga asuransi digital. Persepsi manfaat merupakan ada pengaruh yang sangat tinggi kepada minat memakai suatu teknologi, berdasarkan survey awal peneliti para pelaku usaha memiliki persepsi bahwa dengan menggunakan jasa *financial technology* dapat mempermudah beberapa pekerjaan mereka.

Nurdin, dkk (2020) menyampaikan bahwa pengetahuan dapat diartikan menjadi capaian dalam keingintahuan, yaitu segala usaha ataupun tindakan orang untuk mengerti suatu obyek yang diadapinya. Pengetahuan bisa menjelaskan batasan tenaga yang dikerjakan melalui sudut pandang, baik melewati bank indera ataupun pemikiran. Secara hakiki, pengetahuan mencakup seluruh informasi yang dimiliki seseorang tentang objek tertentu.

Pengetahuan yang pada dasarnya adalah dasar dari penelitian sebagai mengingat teori yang sudah diamati sebelumnya, serta bisa ditakar degan mengetahui di mana seseorang memahami suatu hal menggunakan kata kerja seperti menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan, dan menuliskan. Dalam penelitian Izza (2021), menemukan bahwa tingkat pengetahuan produk mempunyai dampak bagus kepada minat memakai e-wallet. Uyun (2022) juga menyatakan bahwasanya pengetahuan ada pengaruh signifikans kepada minat memakai teknologi keuangan syariah. Di sisi lain, penelitian Putri, dkk (2022) mencatat bahwa pengetahuan tidak memberikan dampak signifikan kepada minat penggunaan fintech lending syariah oleh pengusaha UMKM di wilayah Bogor.

Persepsi manfaat memainkan kewajiban terpenting, seperti pemahaman manfaat adalah faktor yang dapat mendorong minat seseorang untuk mengadopsi produk atau jasa dari *Finansial Technology* Syariah. Dampak keinginan seseorang untuk mengadopsi produk Fintech syariah yaitu seperti yang dikatakan Nanda., Dkk (2023) Pemanfaatan QRIS memungkinkan pengusaha memiliki akses data transaksi mereka. Hal ini dapat memudahkan mereka dalam memverifikasi dan mencatat transaksi yang telah dilakukan, membantu meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha mereka. Persepsi manfaat dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang memperingatkan bahwasanya penggunaan satu sistem atau teknologi dapat menaikkan hasil kerja mereka

dalam pekerjaan (Atriani, 2020). Karenanya, jikalau suatu orang yakin bahwasanya memakai satu teknologi segera memberikan keuntungan, demikian ia cenderung mengadopsi, begitu juga sebaliknya (Yenita, 2014). Achadi dan Winarto (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian mereka menampakkan bahwasanya persepsi manfaat dengan cara signifikan mempengaruhi minat pemakaian jasa Go Pay. Di sisi lain, hasil penelitian oleh Hayati, dkk (2022) menyatakan bahwa perspektif manfaat punya pengaruh positif signifikan kepada minat pemakaian fintech di Kota Padang. Sedangkan pada penelitian Sati *and* Ramaditya (2020) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa persepsi manfaat tak ada dampak kepada minat menggunakan e-Money untuk pembeli yang menggunakan kartu Metland.

Dengan merujuk pada konteks latar belakang dan tema beberapa penelitian sebelumnya yang telah disajikan diatas tentang topik penelitian ini, sebagian besar lebih banyak yang menjadikan masyarakat dan kaum milenial sebagai sample dalam penelitian, sehingga penelitian ini melibatkan UMKM untuk sample dalam penelitian yang mana menjadikan sebuah kebaruan dalam topik penelitian ini Dan juga dalam menghadapi masalah dan fenomena minat Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam memakai jasa *financial technology* Syariah, diperlukan penelitian yang lebih mendalam melalui penulisan tugasakhir dengan berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Manfaat Terhadap**

Minat Menggunakan Jasa *Financial Technology* Syariah (Studi Kasus Pelaku UMKM Di Kota Banda Aceh)”

1.2 Rumusan Masalah

Setelah dilihat sesuai dengan latarr belakang uraian diatas, jadi rumusan masalah dalam studi berikut ialah:

1. Apakah pengetahuan ada pengaruh kepada minat UMKM di Kota Banda Aceh menggunakan jasa *Fintech* Syariah.
2. Apakah persepsi manfaat ada pengaruh kepada minat UMKM di Kota Banda Aceh Menggunakan jasa *Fintech* Syariah.
3. Apakah pengetahuan dan persepsi manfaat ada pengaruh kepada minat UMKM di Kota Banda Aceh Menggunakan jasa *Fintech* Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan kepada minat UMKM di Kota Banda Aceh menggunakan jasa *Fintech* Syariah.
2. Untuk menguji pengaruhh persepsi manfaat kepada minat UMKM di Kota Banda Aceh menggunakan jasa *Fintech* Syariah.

3. Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan persepsi manfaat kepada minat UMKM di Kota Banda Aceh Menggunakan jasa *Fintech* Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bisa memberikan dan menambah wawasan serta mendapatkan pengetahuan secara detail tentang *Financial Teknologi (fintech)* syariah

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Mampu mendapatkan tambahan pengetahuan ilmiah serta wawasan mengenai *Financial Teknologi (Fintech)* Syariah.

b. Bagi akademik

Harapannya dari penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan ilmiah atau tugas akhir terkait ekonomi syariah di taman baca UIN AR-RANIRY Banda Aceh, dan dapat menjadi perbandingan untuk kedepannya bagi peneliti yang lain.

c. Untuk Pengusaha UMKM

Studi berikut semoga bisa menjadi sumber ilmu juga dapat bermanfaat untuk pengusaha usaha mikro kecil menengah serta dapat mempraktikkan *Financial Teknologi* syariah dalam menjalankan usaha.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian membutuhkan sistematika penulisan agar permasalahan tersusun dengan sistematis dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penulisan, adapun penulis menguraikannya sebagai ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berikut menjelaskan latar belakang masalah berdasarkan teori, fenomena juga beberapa hasil studi yang telah dilakukan, serta merumuskan beberapamasalah juga tujuan penelitian beserta sistematika dalam pembahasan berkaitan pelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bagian landasan teori ini menerangkan perihal terkait Lembaga Keuangan Syariah, materi terkait *financial technology*, produk maupun jasa yang ada pada *financial technology*. Teori tentang pengaruh pengetahuan dan persepsi manfaat kepada minat menggunakan *financial technology*. Studi yang terkait serta kerangka pemikiran dalam penelitan dan hipotesa studi.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab bagian metode penelitian ini menjelaskan bentuk dan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan operasional variabel, beberapa

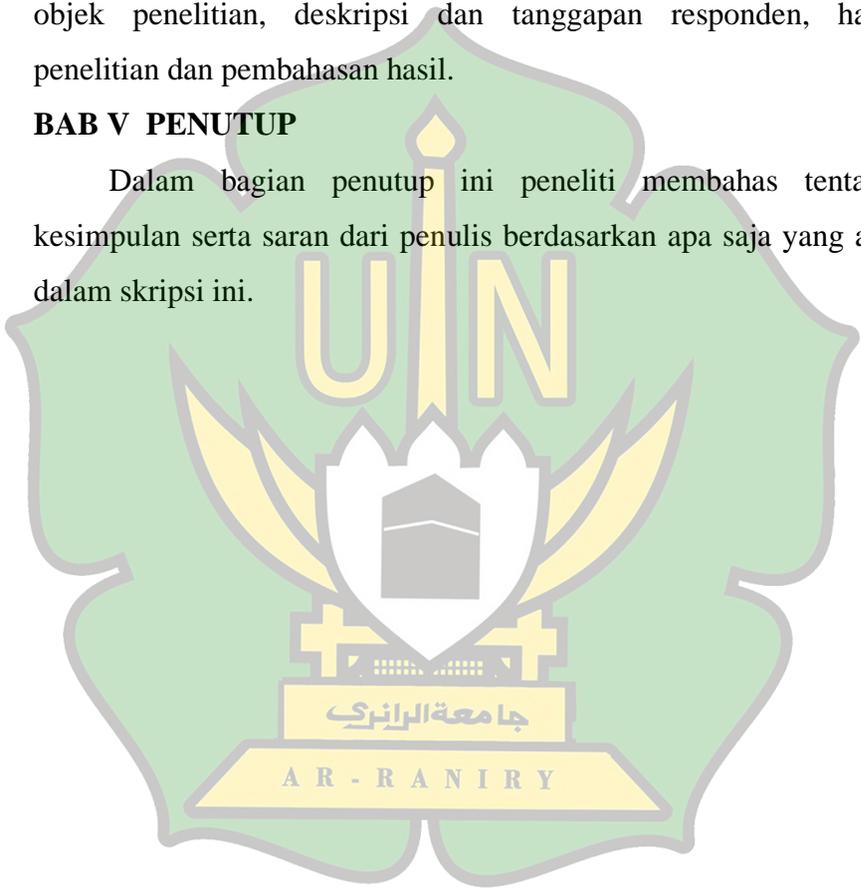
metode dan teknik pengujian dan analisis data dalam pengujian hipotesis studi ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang objek penelitian, deskripsi dan tanggapan responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian penutup ini peneliti membahas tentang kesimpulan serta saran dari penulis berdasarkan apa saja yang ada dalam skripsi ini.



BAB II

TINJAUAN PUTAKA

2.1 Lembaga Keuangan Syariah

2.1.1 Pengertian Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

Lembaga Keuangan Syariah merupakan entitas bisnis di sektor keuangan yang beroperasi dengan berpedoman sesuai prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Prinsip-prinsip tersebut melibatkan etika dalam bertransaksi dan kegiatan ekonomi, dan dapat berbentuk lembaga keuangan seperti bank atau non-bank. Dalam Islam, tidak semua transaksi ekonomi diizinkan, tetapi tidak semua juga dilarang. Contohnya, transaksi jual-beli barang-barang yang diharamkan, seperti minuman keras, narkoba, atau daging babi, serta transaksi yang melibatkan unsur riba, seperti kredit tanpa agunan.

Lembaga keuangan, menurut Imaniyati (2013), adalah perusahaan yang berfokus pada penyediaan layanan keuangan. Kegiatan lembaga ini selalu terkait dengan aspek keuangan, baik dalam hal penghimpunan dana masyarakat maupun pemberian layanan keuangan lainnya. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan, lembaga keuangan dijelaskan sebagai entitas yang terlibat dalam kegiatan di sektor keuangan dengan tujuan menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke dalam masyarakat.

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 tahun 1990, lembaga keuangan didefinisikan sebagai entitas yang beroperasi di sektor keuangan, yang aktif dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat, terutama untuk mendukung pendanaan investasi perusahaan. Meskipun fokus utamanya adalah sebagai pendukung investasi perusahaan, namun lembaga keuangan tidak terbatas pada cakupan kegiatan pembiayaan tersebut.

Siamat (1995) menjelaskan bahwa lembaga keuangan merupakan entitas bisnis yang memiliki proporsi kekayaan yang signifikan dalam bentuk aset keuangan atau klaim dibandingkan dengan aset non-keuangan atau riil. Lembaga ini memberikan pinjaman atau kredit kepada klien dan menginvestasikan dana dalam instrumen keuangan. Selain itu, lembaga keuangan menawarkan berbagai layanan keuangan seperti rencana tabungan, asuransi, program pensiun, serta sistem pembayaran dan transfer dana.

Kasmir (2010) mendefinisikan lembaga keuangan sebagai setiap perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana, atau keduanya sekaligus. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah merujuk pada kegiatan usaha, baik dalam bentuk bank maupun non-bank, yang fokus pada penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Secara substansial, lembaga keuangan syariah berbeda secara mendasar dari lembaga keuangan konvensional, baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, cakupan, maupun tanggung jawabnya. Lembaga keuangan syariah lebih menekankan pada prinsip bagi hasil dan berbagai akad muamalah. Peran lembaga keuangan ini bersifat strategis dalam memajukan sektor ekonomi, karena melalui keberadaannya, pihak yang mengalami kekurangan dana tetap memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya dan mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan.

2.1.2 Jenis-Jenis lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah terbagi menjadi dua kategori, yaitu Lembaga keuangan non bank dan lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan bank adalah entitas bisnis yang beroperasi di sektor keuangan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat melalui berbagai bentuk pembiayaan. Kegiatan lembaga keuangan bank diatur oleh beberapa undang-undang, seperti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, bersama dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Perbankan syariah diatur oleh Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB/Nonbank Financial Institution) adalah badan usaha yang terlibat dalam kegiatan keuangan dengan mengumpulkan dana secara langsung atau tidak langsung melalui penerbitan surat berharga dan mengalokasikannya kepada masyarakat untuk mendukung investasi perusahaan. Regulasi Lembaga Keuangan Non Bank diatur oleh undang-undang yang berlaku untuk masing-masing sektor usaha jasa keuangan non-bank. Beberapa jenis Lembaga Keuangan Non Bank termasuk:

Dari penjelasan di atas, dapat diperbedakan tugas dan fungsinya. Lembaga keuangan bank diizinkan untuk mengumpulkan dana langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, sementara lembaga keuangan non-bank tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan tersebut. Dilihat dari fungsinya, lembaga keuangan bank merupakan lembaga intermediasi keuangan, sedangkan lembaga non-bank tidak termasuk dalam kategori tersebut. (Mardani, 2017)

1. Pegadaian adalah institusi keuangan non-bank yang memberikan pinjaman kepada individu dengan menggunakan barang sebagai jaminan. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membantu individu yang membutuhkan dana secara cepat dengan menyediakan jaminan barang yang dimiliki.
2. Sewa Guna Usaha (Leasing) adalah perusahaan keuangan non-bank yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan barang modal seperti mobil, alat berat, dan

mesin. Pembiayaan ini dapat dilakukan melalui sistem sewa atau sewa beli.

3. Asuransi adalah lembaga keuangan yang memberikan perlindungan kepada nasabah dari risiko yang mungkin terjadi. Perlindungan ini dilakukan dengan cara mentransfer risiko dari nasabah kepada perusahaan asuransi.
4. Anjak Piutang adalah lembaga keuangan non-bank yang memberikan pembiayaan kepada perusahaan dengan cara membeli piutang atau tagihan jangka pendek dari perusahaan tersebut. Pembiayaan ini membantu perusahaan untuk mendapatkan dana segar dengan cepat.
5. Modal Ventura adalah lembaga keuangan non-bank yang memberikan pembiayaan kepada perusahaan rintisan atau perusahaan kecil dan menengah melalui penyertaan modal. Pembiayaan ini membantu perusahaan untuk mengembangkan usahanya.
6. Dana Pensiun adalah lembaga keuangan yang mengelola dana pensiun dari para pekerja. Dana pensiun ini digunakan untuk memberikan penghasilan kepada pekerja yang telah pensiun.
7. Financial Technology (Fintech) adalah inovasi dalam bidang keuangan yang menggunakan teknologi modern. (Fuadi, 2020)

2.1.3 Perbedaan Lembaga keuangan Bank dan Non Bank

Berikut perbedaan lembaga keuangan syariah bank dan lembaga keuangan syariah non bank, diantaranya:

Tabel 2. 1
Perbedaan Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Nonbank

Kegiatan	Lembaga Bank	LKNB
Penghimpunan Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meliputi simpanan langsung dari masyarakat (seperti tabungan, deposito, dan giro). 2. Melibatkan sumber pendanaan tidak langsung dari masyarakat (melalui investasi dalam surat berharga, partisipasi, atau pinjaman/kredit dari lembaga lain) 	Hanya secara tidak langsung dari masyarakat (terutama melalui surat berharga, dan bisa juga dari penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga keuangan lain).
Penyalur Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertujuan untuk modal kerja, konsumsi dan juga investasi. 2. Kepada badan usaha dan individu 3. Jangka waktu yang pendek, menengah dan panjang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tujuan utama untuk investasi 2) Terutama kepada badan usaha 3) Terutama untuk jangka menengah dan panjang.

Sumber: Oktarina, 2020

Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan bank beroperasi dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Di sisi lain, lembaga keuangan non-bank tidak menghimpun dana secara langsung dari masyarakat, melainkan hanya dari anggota atau peserta (contohnya, anggota pada BMT dan Koperasi syariah, atau pemegang polis asuransi

syariah), dan lembaga keuangan non-bank memberikan penyaluran dana kepada masyarakat. (Oktarina, 2020)

2.1.4 Prinsip-Prinsip Operasional Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan maksud untuk mempromosikan dan mengembangkan implementasi prinsip-prinsip Islam, syariah, dan nilai-nilai tradisional dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis terkait. Prinsip-prinsip syariah yang menjadi dasar lembaga keuangan syariah mencakup nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan universalitas (rahmatan lil alamin). Konsep keadilan tercermin melalui penerapan pembagian hasil serta penetapan margin keuntungan yang disepakati bersama antara lembaga keuangan syariah dan nasabah.

Prinsip utama yang menjadi pijakan lembaga keuangan syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya melibatkan:

1) Bebas Dari Maysir

Maysir atau perjudian merujuk pada suatu aktivitas permainan di mana satu pihak harus menanggung kerugian pihak lain sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Al-Qur'an mengakui bahwa meskipun maysir bisa memberikan manfaat material seperti mendapatkan keuntungan finansial dengan cepat, dampak negatif yang ditimbulkannya, baik secara materi maupun non-materi, jauh lebih besar.

2) Bebas Dari Gharar.

Gharar, secara etimologis, merujuk pada penipuan, manipulasi, atau ketidak pastian. Istilah ini mencakup segala hal yang bisa menyesatkan manusia terkait harta, kekayaan, jabatan, keinginan duniawi, dan lain-lain. Al-Qur'an menegaskan bahwa gharar adalah perilaku yang tercela. Lebih lanjut, gharar juga mengindikasikan pelaksanaan usaha tanpa pengetahuan yang memadai.

3) Bebas Dari Haram

Haram, Secara linguistik, larangan atau penegasan larangan dapat muncul karena beberapa alasan, seperti larangan oleh Tuhan dan pertimbangan akal. Dalam konteks aktivitas ekonomi, diharapkan bahwa setiap individu menjauhi segala sesuatu yang dianggap haram, baik yang bersifat haram secara substansial maupun yang bersifat haram dalam hal lainnya. (Soemitra, 2017)

4) Bebas Dari Riba

Riba adalah pengambilan tambahan dalam transaksi jual beli atau peminjaman yang bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, riba didefinisikan sebagai penambahan pendapatan secara tidak sah (*bathil*), termasuk dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak memiliki kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan yang sama (*fadhil*), atau dalam transaksi pinjam-

meminjam yang mengharuskan peminjam mengembalikan dana melebihi pokok pinjaman karena berlalunya waktu (nasi'ah). Riba dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu riba utang-piutang dan riba jual beli. (Antonio, 2001)

5) Bebas Dari Bathil

Bathil, Secara etimologis, bathil mengacu pada sesuatu yang batal atau tidak sah. Dalam konteks transaksi jual beli, Allah melarang manusia untuk mengambil harta dengan cara yang batal. Prinsip ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah (2):188 yang artinya:

“Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuao dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.

Prinsip ini menegaskan bahwa dalam kegiatan ekonomi, tindakan-tindakan yang tidak sah, seperti melakukan penipuan dalam timbangan, mencampuradukkan barang yang rusak dengan yang baik untuk mendapatkan keuntungan lebih besar, menimbun barang, atau menggunakan kecurangan atau tekanan, tidak diperbolehkan.

6) Menyalurkan Zakat, Infaq san Sadaqah.

Lembaga keuangan syariah memiliki dua peran utama, yakni sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha, lembaga keuangan syariah berperan sebagai pengelola investasi, investor, dan penyedia layanan jasa. Di sisi lain, sebagai badan sosial, lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sadaqah. Dalam perspektif ekonomi dan kolektif, zakat diharapkan dapat meningkatkan kekayaan masyarakat karena kontribusinya dalam meningkatkan permintaan dan penawaran di pasar, menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara makro, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Soemitra, 2017)

2.1.5 Akad Lembaga Keuangan Syariah

Semua transaksi harus berdasarkan pada akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Akad merupakan suatu perjanjian tertulis yang mencakup ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan) antara bank dan pihak lain, yang menguraikan hak dan kewajiban masing-masing sesuai dengan prinsip syariah. Suatu akad dianggap sah jika memenuhi rukun dan syaratnya. Terdapat tiga rukun akad, yaitu adanya pernyataan untuk mengikat diri, identitas pihak-pihak yang terlibat, dan objek akad. Akad akan menjadi tidak sah apabila terjadi "taa'lluq," yang mengindikasikan hubungan di mana dua akad saling terkait sehingga berlakunya akad pertama bergantung

pada akad kedua, dan terjadi suatu perjanjian di mana pelaku, objek, dan periode sama. (Aji, 2020)

Terdapat dua jenis akad, yaitu akad tabarru' dan akad tijari. Akad tabarru' merujuk pada perjanjian atau kontrak yang tidak memiliki tujuan mencari keuntungan material, melainkan bersifat kebijakan murni, termasuk dalam kategori ini adalah qard al-hasan, infaq, wakaf, dan infaq. Di sisi lain, akad tijari merupakan perjanjian atau kontrak yang bertujuan untuk mencari keuntungan usaha, melibatkan akad-akad yang merujuk pada konsep jual beli seperti murabahah, salam, istisna; akad yang mengacu pada konsep bagi hasil seperti mudharabah, musyarakah; akad yang mengacu pada konsep sewa seperti ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik; dan akad yang mengacu pada konsep titipan seperti wadiah yad-addhmanat dan wadi'ah yad al-amanat. (Soemitra, 2017)

2.1.6 Produk dan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Beberapa produk dan jasa yang ditawarkan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu :

1. Produk
 - a. Produk simpanan adalah produk yang memberikan peluang kepada nasabah untuk menyimpan uang mereka dengan aman dan meraih keuntungan.

- b. Produk pembiayaan adalah produk yang memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan tertentu.
- c. Produk asuransi melibatkan usaha perasuransian dalam sektor asuransi, yakni kegiatan jasa keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi. Produk ini memberikan perlindungan kepada pemegang polis terhadap potensi kerugian akibat peristiwa yang tidak pasti atau terhadap kehidupan atau kematian seseorang. Ini mencakup usaha reasuransi dan kegiatan penunjang usaha asuransi yang menyediakan layanan perantara.
- d. Produk investasi memberikan kesempatan kepada nasabah untuk berinvestasi dengan aman dan meraih keuntungan. (OJK, 2015)

2. Layanan Jasa

- a. Qardh, atau yang dikenal sebagai Dana Talangan, merupakan bentuk akad pinjaman atau utang piutang yang melibatkan nasabah dan LKS. Dalam perjanjian ini, LKS memberikan pinjaman kepada nasabah, dan nasabah memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut pada waktu yang telah disepakati.
- b. Hiwalah, atau Anjak Talangan, merujuk pada akad pemindahan utang piutang dari satu pihak kepada pihak

lain. Dalam Hiwalah, terlibat tiga pihak, yaitu pihak yang memiliki utang, pihak yang memberikan utang, dan pihak yang menerima pemindahan utang.

- c. Rahn, atau Gadai, merupakan akad yang melibatkan penahanan barang jaminan berupa benda materi yang dimiliki oleh peminjam. Barang gadai tersebut dijadikan jaminan atau underpinning untuk pinjaman yang diterima. Jaminan tersebut memberikan kepastian kepada pihak yang menahan barang gadai untuk mengambil kembali sebagian atau seluruh utang jika peminjam tidak dapat membayar pada waktu yang telah ditentukan.
- d. Wakalah, yang mencakup L/C, transfer, dan kliring, merupakan akad pemberian kuasa dari nasabah kepada bank. Dalam konteks LKS, Wakalah sering terkait dengan akad lain yang dilakukan oleh nasabah, seperti Letter of Credit (L/C), transfer, atau kliring.
- e. Kafalah, atau Bank Garansi, adalah akad di mana suatu pihak memberikan jaminan kepada pihak lain terkait pembayaran utang atau barang. Kafalah dapat melibatkan pengumpulan tanggungan terhadap tanggungan yang lain saat menagih atau menuntut diri, hutang, atau barang. (Aji, 2020)

2.1.7 Jasa *Financial Technology* Syariah.

Fintech syariah menawarkan berbagai jasa yang bermanfaat bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam meningkatkan layanan dan menjangkau lebih banyak nasabah. Beberapa jasa utama fintech syariah terhadap Lembaga Keuangan Syariah, yaitu :

1. Perluasan Jangkauan Nasabah:
 - a. Fintech syariah dapat membantu LKS menjangkau nasabah yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan tradisional, terutama di daerah pedesaan dan terpencil.
 - b. Platform digital fintech syariah memungkinkan LKS untuk menawarkan produk dan layanan keuangan syariah secara online, mudah diakses, dan terjangkau bagi semua kalangan.
2. Peningkatan Efisiensi Operasional:
 - a. Fintech syariah membantu LKS mengotomatiskan proses manual, seperti pemrosesan transaksi, manajemen data, dan layanan pelanggan.
 - b. Otomatisasi ini meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan LKS untuk memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan hemat biaya. (Efendi dan Azi, 2022)
3. Pengembangan Produk dan Layanan Baru:
 - a. Fintech syariah mendorong inovasi dalam produk dan layanan keuangan syariah yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah. Contohnya, layanan pembayaran

syariah digital, robo-advisory syariah, dan crowdfunding syariah.

4. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah:

- a. Fintech syariah dapat digunakan untuk edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat melalui aplikasi mobile, konten digital, dan webinar.
- b. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keuangan syariah dan mendorong inklusi keuangan syariah.

5. Peningkatan Keamanan Transaksi:

- a. Fintech syariah menggunakan teknologi keamanan siber yang canggih untuk melindungi data nasabah dan mencegah tindak kejahatan keuangan.
- b. Keamanan siber yang kuat membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan syariah digital.

(Hiyanti., dkk: 2020)

2.2 *Financial Technology* Syariah

2.2.1 *Pengertian Financial Technology* Syariah

Research Centre (NDRC) menjelaskan bahwa fintech merupakan layanan keuangan berbasis teknologi, yang inovatif dalam bidang jasa keuangan dengan penerapan sistem online. Produk fintech mencakup pembayaran tagihan listrik, cicilan kendaraan, dan pembelian asuransi melalui platform online. Penggunaan mobile banking untuk mengirim uang atau mengecek saldo juga merupakan produk fintech. Bank Indonesia

mendefinisikan *Financial Technology* sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru, dengan dampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan dalam sistem pembayaran. Fintech menjadi populer di kalangan generasi milenial karena kemudahan dan kecepatannya, dan diprediksi akan terus berkembang (Ginantara et al., 2019:14). Maka, *Financial Technology* adalah inovasi terkini di bidang keuangan yang memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan aktivitas keuangan bagi penggunanya.

Dalam Islam, sistem finansial memiliki peran kunci dalam mendorong alokasi efisien daya keuangan dan sumber daya riil untuk berbagai tujuan dan sasaran yang beragam. Sistem finansial yang berfungsi dengan baik diharapkan dapat menciptakan investasi dengan mengidentifikasi dan mendanai peluang bisnis yang baik, memfasilitasi mobilitas dana, memonitor kinerja manajer, mendorong perdagangan, mengelola risiko, serta memfasilitasi pertukaran barang dan jasa. Fungsi-fungsi ini pada akhirnya bertujuan untuk mencapai alokasi sumber daya yang efisien, akumulasi modal fisik dan manusia yang cepat, serta perkembangan teknologi yang lebih pesat, yang semuanya bersifat mendukung pertumbuhan ekonomi (Iqbal, 2008).

Sistem finansial dalam Islam diyakini dapat lebih stabil dibandingkan dengan sistem berbasis bunga, setidaknya atas empat alasan utama. Pertama, dalam sistem finansial Islam, hubungan dan struktur aset dan kewajiban dalam unit ekonomi saling terkait melalui kesepakatan bagi hasil. Kedua, kewajiban tiap unit ekonomi terdiri dari ekuitas dan/atau diamortisasi sepenuhnya dengan aliran pendapatan di masa depan. Ketiga, sebagian besar komitmen pembayaran perusahaan dan lembaga keuangan adalah dalam bentuk pembagian dividen, yang hanya dilakukan jika mendapatkan keuntungan. Terakhir, tidak ada pembiayaan ulang utang berbasis bunga dalam sistem ini; pembiayaan ulang harus didasarkan pada pembagian keuntungan dari aset. Dalam sistem Islam, risiko kegagalan hanya dapat terjadi jika pendapatan lebih rendah dari biaya, dan situasi semacam itu biasanya disebabkan oleh manajemen yang buruk atau faktor ekonomi eksternal, bukan karena kekurangan dalam struktur fundamental sistem finansial tersebut (Iqbal, 2008).

Financial Technology Syariah di Indonesia telah menarik banyak perhatian masyarakat, terutama dengan pembentukan Asosiasi Fintech Syariah Indonesia (AFSI) yang mengawasi kegiatan fintech syariah di Indonesia. Selain itu, legitimasi fintech syariah sebagai bagian dari transaksi ekonomi juga diperoleh dengan kemampuannya untuk didaftarkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Financial Technology* Syariah, pada dasarnya,

mencakup kombinasi inovasi teknologi informasi dengan produk dan layanan keuangan yang mempercepat dan menyederhanakan proses bisnis, termasuk transaksi, investasi, dan penyaluran dana, dengan berpegang pada nilai-nilai syariah. (Hiyanti, dkk: 2020)

2.2.2 Tujuan *Financial Technology* Syariah

Dalam Keputusan Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 112/DSN-MUI/III/2018, disebutkan beberapa tujuan penerapan fintech syariah. Tujuan utama adalah menyediakan layanan keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti menghindari riba, gharar, dan maysir. Selain itu, fintech syariah juga memiliki tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan dana. Beberapa tujuan Fintech dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, fintech syariah menyajikan opsi layanan keuangan yang bebas dari riba, gharar, dan maysir. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang melarang kegiatan yang dapat merugikan pihak lain.
2. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, fintech syariah menjadi solusi bagi warga yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan dana. Keberadaan fintech syariah memungkinkan pelayanan keuangan dapat dijangkau lebih luas dan efisien.

3. Mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah, fintech syariah berperan dalam mengembangkan ekonomi berbasis syariah melalui penyediaan layanan keuangan yang inovatif dan terjangkau. Dampaknya dapat mendorong peningkatan investasi, konsumsi, dan aktivitas perdagangan di sektor syariah.

2.2.3 Perbedaan *Financial Technology* Konvensional dan *Financial Technology* Syariah.

Perlahan namun pasti, *Financial Technology* (Fintech) yang sebelumnya terintegrasi dalam sistem keuangan konvensional, mulai beralih ke ranah Fintech yang berbasis syariah. Terdapat tiga prinsip syariah yang harus diikuti oleh Fintech syariah, yaitu larangan terhadap maisir (bertaruh), gharar (ketidakpastian), dan riba (jumlah bunga yang melebihi ketentuan).

Menjelaskan perbedaan antara Fintech syariah dan Fintech konvensional merupakan tugas penting bagi para pelaku Fintech syariah, dengan kunci utama terletak pada penerapan akad berdasarkan prinsip syariah dalam skema transaksi Fintech syariah. Menyampaikan keunggulan penggunaan akad dalam Fintech syariah kepada masyarakat juga menjadi langkah yang dapat diambil. Selanjutnya, menegaskan kembali mengenai keharaman keterlibatan dalam sistem bunga, seperti yang terdapat dalam Fintech konvensional, didasarkan pada fatwa DSN MUI No. 1 Tahun 2004 tentang Hukum Bunga (Interest).

1. Praktik pembungaan uang pada masa sekarang telah memenuhi karakteristik riba nasi'ah yang pernah terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Oleh karena itu, praktik pembungaan uang dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk riba, dan tentunya riba ini memiliki status haram.
2. Pelaksanaan pembungaan uang dianggap sebagai perbuatan yang dilarang secara hukum, baik dilakukan oleh lembaga keuangan seperti Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi, maupun oleh individu.
3. Fintech Syariah yang telah dinyatakan halal dan diatur aktivitasnya oleh MUI melalui beberapa mekanisme sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 117 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah (Fintech Syariah) (Hiyanti, dkk: 2020)

2.2.4 Jenis-Jenis dan Manfaat *Financial Technolgy* Syariah

Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini mengalami perkembangan di Indonesia sehingga produk maupun jasanya dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori:

1. *Payment Clearring*.

Adalah layanan elektronik yang mana tujuannya untuk menggantikan peran uang kertas dan uang giral sebagai alat pembayaran dalam transaksi, melibatkan metode seperti pembayaran menggunakan kartu dan e-money. Selain itu, terdapat juga jenis layanan pembayaran elektronik lainnya

yang telah diterima oleh sebagian masyarakat global, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (Blockchain) seperti Bitcoin.

2. Digital Banking

Ini adalah layanan perbankan yang menggunakan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Di Indonesia, masyarakat telah akrab dengan berbagai layanan perbankan elektronik seperti ATM, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, dan video banking. Selain itu, beberapa bank juga telah memperkenalkan layanan keuangan tanpa kantor sesuai dengan kebijakan OJK, yang dikenal dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai), yang ditujukan secara khusus kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.

3. P2P Lending

Peer to peer (P2P) Lending merupakan layanan keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk menghubungkan individu atau entitas yang membutuhkan pinjaman dengan mereka yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini umumnya disediakan melalui platform daring..

4. Online/Digital Insurance

5. Merupakan layanan asuransi yang menggunakan teknologi digital untuk memberikan polis, menangani laporan klaim,

dan menyediakan layanan perbandingan premi (konsultan digital) serta agen asuransi (pemasar digital) melalui platform daring, seperti situs web atau aplikasi seluler. (Willey, dkk: 2020)

6. *Crowdfunding*

Merupakan kegiatan penghimpunan dana melalui situs web atau berbagai teknologi digital lainnya, baik untuk tujuan investasi maupun kegiatan sosial.

2.2.5 **Dasar Hukum *Financial Technology***

Di Indonesia Fintech memiliki beberapa dasar hukum yang harus dipatuhi. Terdapat beberapa dasar hukum *Financial Technology* di Indonesia yang terdiri dari Tiga sumber yaitu :

1. Peraturan Bank Indonesia
 - a. Aturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 mengenai Pelaksanaan Pemrosesan Transaksi Pembayaran menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan sistem keuangan informasi terus menghadirkan berbagai inovasi, terutama dalam konteks *Financial Technology* (FinTech), dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk instrumen, penyelenggara, mekanisme, dan infrastruktur dalam pelaksanaan pemrosesan transaksi pembayaran.
 - b. Aturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 mengenai Pelaksanaan *Financial Technology* menyatakan bahwa

Financial Technology adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru, serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran..

2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
 - a. Aturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi menyatakan bahwa Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi merujuk pada penyelenggaraan layanan keuangan yang bertujuan menghubungkan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman untuk melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.
 - b. Aturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 mengenai Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan menyatakan bahwa Inovasi Keuangan Digital merujuk pada kegiatan perbaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.

3. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI)

- a. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi menyatakan bahwa Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi sesuai dengan Prinsip Syariah adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan yang didasarkan pada prinsip syariah, yang bertujuan untuk menghubungkan Pemberi Pembiayaan dengan Penerima Pembiayaan dengan melibatkan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dan jaringan internet.

2.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.3.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Industri merujuk pada kegiatan ekonomi yang melibatkan pengolahan bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah lebih tinggi. Ini mencakup berbagai kegiatan, termasuk rancang bangun dan rekayasa industri. Dari perspektif pembentukan kekayaan yang bersifat makro, industri merupakan kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Secara umum, industri dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa (Tulus T, 2009). Industri memiliki dua pengertian, pertama secara umum merujuk pada perusahaan yang

beroperasi dalam sektor ekonomi yang tergolong sebagai sektor sekunder. Pengertian kedua dalam teori ekonomi mengacu pada kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang serupa dalam satu pasar, terbagi menjadi tiga sektor: primer, sekunder, dan tersier.

Badan Pusat Statistik (2017) mengelompokkan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, khususnya dalam sektor industri pengolahan. Dalam hal ini, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan jumlah tenaga kerja:

1. Industri besar, memiliki tenaga kerja yang berjumlah lebih dari 100 orang
2. Industri sedang, memiliki tenaga kerja yang berjumlah 20-99 orang
3. Industri kecil, memiliki tenaga kerja berjumlah dari 5-19 orang
4. Industri rumah tangga, yang jumlah tenaganya mencapai antara 1-4 orang.

Namun, dalam konteks teori ekonomi makro, industri diartikan sebagai kelompok perusahaan yang menghasilkan barang serupa atau memiliki fungsi yang saling menggantikan. Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 UU tersebut menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro

sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Undang-undang tersebut menetapkan kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM, sebagaimana tercantum dalam Pasal 6. Kriteria tersebut melibatkan nilai kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan.:

1. Usaha mikro merupakan unit usaha yang memiliki aset maksimal Rp. 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300 juta.
2. Usaha kecil memiliki nilai aset lebih dari Rp. 50 juta hingga maksimal Rp. 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta hingga maksimal Rp. 2,5 miliar.
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga maksimal Rp. 100 miliar, dengan hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2,5 miliar hingga maksimal Rp. 50 miliar.

2.3.2 Klasifikasi dan Karakteristik Usaha Mikro

Dalam evolusinya, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan jumlah yang paling besar. Kelompok ini telah terbukti memiliki ketahanan terhadap berbagai krisis ekonomi. Oleh karena itu, memperkuat sektor UMKM menjadi suatu keharusan yang melibatkan banyak

kelompok. Berikut adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. *Livelihood acactivities,*

Livelihood acactivities Merupakan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berperan sebagai sumber penghasilan, khususnya dalam sektor informal. Salah satu contohnya adalah pedagang kaki lima.

2. *Micro Enterprise*

Micro Enterprise adalah usaha mikro kecil dan menengah yang masuk kedalam katagori bersifat pengerajin tetapi belum terdapat sifat kewirausahaan.

3. *Small Dynamic Enterprise*

Small Dynamic Enterprise adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya dan dapat menerima tugas subkontak dan mampu terlibat dalam kegiatan ekspor.

4. *Fast Moviing Enterprise*

Fast Moviing Enterprise adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah menunjukkan semangat kewirausahaan dan berencana untuk mengalami transformasi menjadi usaha besar. (Resalawati, 2011)

Meurut Pandji Anoraga dijelaskan bahwa secara garis besar, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dalam administrasi dan cenderung tidak mengikuti standar administrasi pembukuan. Terkadang, pembukuan tidak diperbarui secara berkala, menyulitkan penilaian kinerja usaha.
2. Margin keuntungan yang cenderung tipis karena tingginya tingkat persaingan.
3. Modal terbatas.
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5. Skala ekonomi yang kecil sehingga sulit untuk mencapai efisiensi biaya jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran, negosiasi, dan diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk mendapatkan sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan menjaga transparansi.. (Anoraga, 2010)

2.3.3 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

Menurut Alfi Amalia. Dkk dalam peneelitiannya (2012) Menyatakan bahwa kekuatan dan kelemahan pada suatu usaha mikro kecil menengah adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan UMKM
 - a. Kualitas produk yang dihasilkan selalu menjadi prioritas bagi UMKM.
 - b. Terdapat hubungan yang baik antara pemilik UMKM dan pelanggan.
2. Kelemahan UMKM
 - a. Melalui pendapatan dari penjualan dan catatan pembelian bahan baku.
 - b. Distribusi produk kepada konsumen masih kurang efisien karena menggunakan saluran langsung.
 - c. Promosi dilakukan melalui penyelenggaraan pameran.
 - d. Permodalan merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh UMKM.
 - e. Sulitnya mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian yang diperlukan..

2.3.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Islam

Dalam ajaran Islam, berusaha dan berbisnis dianggap sebagai hal yang diperbolehkan. Nabi Muhammad sendiri pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha, dan banyak sahabat Nabi pada masa lalu yang berhasil sebagai pengusaha dengan modal yang besar. Manusia dalam pandangan Islam dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, dan menjalankan peran tersebut memerlukan usaha keras dari manusia (Ariyadi, 2018).

Dalam konteks ekonomi Islam, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai salah satu kegiatan usaha manusia untuk mencapai kesejahteraan sosial, serta sebagai bentuk ibadah. Perintah ini berlaku bagi semua orang tanpa memandang pangkat atau status jabatan seseorang. Rasulullah mengajarkan umatnya untuk bekerja, dan setiap pekerjaan manusia akan diawasi oleh Allah dan Rasul sebagai amalan yang akan dimintai pertanggungjawabannya di akhir zaman. Dalam perspektif distribusi barang dalam Islam, penting untuk menciptakan pekerjaan yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam bisnis usaha. Distribusi barang dianggap dianjurkan dalam Islam, sementara menimbun barang untuk menaikkan harga setelah barang menjadi langka dilarang, karena hal ini dapat merugikan pembeli. Distribusi yang baik dianggap memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya (Abdurahman, 2016).

2.4 Minat Pelaku UMKM

2.4.1 Pengertian Minat

Minat adalah kondisi di mana seseorang merasa tertarik pada suatu hal dan memiliki dorongan untuk mengeksplorasi atau mendalaminya. Ini dapat dijelaskan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian, mempelajari, dan terlibat dalam aktivitas atau objek khusus. Minat, menurut Muhibbin Syah yang dikutip dalam penelitian Ramadhan (2016), dapat dijelaskan sebagai

kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Dalam konteks ini, minat terkait dengan unsur kepribadian yang mencerminkan keinginan dan dorongan individu untuk memilih objek yang sejenis. Kotler mendefinisikan minat sebagai reaksi yang timbul setelah individu melihat suatu produk, menciptakan ketertarikan untuk mencoba produk tersebut. Dengan demikian, minat dapat diartikan sebagai ekspresi keinginan dan kemauan seseorang yang muncul setelah mereka menilai dan merasakan manfaat dari suatu produk atau jasa.

Minat perilaku, seperti yang dijelaskan oleh Jogiyanto dalam Kurniasari dan Priambada (2018), dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Ketika seseorang memiliki keinginan atau minat, maka ia cenderung melakukan perilaku tersebut. Keberhasilan atau kegagalan suatu teknologi yang dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan sangat bergantung pada penggunaannya. Suatu teknologi dapat dianggap berhasil jika penggunaannya meningkat dan para pengguna terus mengadopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, minat individu dalam menggunakan suatu teknologi menjadi faktor yang krusial.

2.4.2 Tahapan Minat

Menurut Nana (2014: 153) minat dapat dikelola dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap perkembangan, dan tahap perkembangan.

1. Pada tahap awal yaitu minat yang bersifat pasif, di mana seseorang memiliki ketertarikan tanpa pengetahuan mendalam tentang objek minatnya. Meskipun demikian, rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencari informasi tentang objek muncul pada tahap ini.
2. Tahap perkembangan ialah minat mulai berkembang. Seseorang mulai mempelajari objek yang diminati secara lebih mendalam dan memahami karakteristiknya. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang objek minat menjadi ciri khas dari tahap ini.
3. Tahap kematangan yaitu minat mencapai puncaknya. Seseorang telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang objek minatnya, mampu terlibat atau melakukan aktivitas terkait dengan objek minat secara tepat dan efektif. Pada tahap ini, rasa senang dan kegembiraan dalam mengeksplorasi atau mengubah objek minat menjadi nyata.

2.4.3 Ciri-Ciri Minat

Minat yang dimiliki oleh tiap individu memiliki fungsi unik yang dapat menciptakan perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut Elizabeth dalam Susanto (2014), terdapat ciri-ciri minat yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Pertumbuhan minat sejalan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat dalam berbagai bidang dapat berubah seiring

dengan perubahan fisik dan mental, termasuk perubahan yang terkait dengan faktor usia.

2. Minat terkait erat dengan aktivitas belajar. Kesiapan untuk belajar menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan minat seseorang.
3. Minat dipengaruhi oleh kesempatan belajar. Ketersediaan kesempatan belajar memiliki peranan penting, karena tidak semua orang memiliki akses ke kesempatan tersebut.
4. Pengaruh budaya terhadap minat. Budaya memiliki dampak besar, dan jika suatu budaya mengalami perubahan, kemungkinan minat juga ikut berubah.
5. Minat memiliki bobot emosional. Minat yang melibatkan perasaan di mana jika seseorang menganggap suatu objek bernilai tinggi, maka akan timbul perasaan senang yang dapat memperkuat minat tersebut.
6. Minat bersifat egosentris, yang berarti jika seseorang menyukai sesuatu, mungkin akan muncul keinginan untuk memiliki objek tersebut.

2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM menggunakan jasa *Financial Technology*, berdasarkan faktor-faktor yang telah diamati secara ilmiah yaitu sebagai berikut:

1. Efisiensi, penyesuaian penggunaan teknologi bergantung pada pemahaman pengguna bahwa penggunaan teknologi

yang ada akan memaksimalkan kinerja dan menghasilkan penghargaan atau pengakuan. (Ramadhan, dkk: 2021)

2. Penggunaan layanan teknologi tinggi ditentukan oleh kemampuannya untuk menggabungkan manfaat ekonomi dengan prosedur dan kenyamanan yang ramah pengguna. Hanya ketika layanan teknologi tinggi mencapai kombinasi ini, maka layanan tersebut menjadi berharga dan bermanfaat. (Walker dan Johnson: 2006).
3. Kemudahan penggunaan didasarkan pada keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha besar saat digunakan. (Nurdin, dkk: 2020)
4. Pengetahuan keuangan atau literasi digital didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki individu tentang masalah keuangan pribadi. Pemilik UKM yang melek keuangan mampu merencanakan dan mengendalikan keuangan, serta memastikan alokasi dan menghemat dana secara tepat. Faktor ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja UKM. (Handayani & Rianto, 2021)
5. Persepsi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak dapat melihat potensi hasil dari keputusan pembelian mereka, konsumen biasanya akan mempertimbangkan risiko sebelum memilih suatu produk atau layanan. Risiko tersebut dapat mencakup risiko

keamanan, risiko kualitas, risiko keuangan, dan lainnya.
(Nurdin, dkk: 2020)

2.4.5 Indikator Minat

Minat merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk melakukan aktifitas. Bisa disimpulkan suatu kecenderungan hati untuk mengetahui lebih tentang Fintech syariah. Menurut Jogiyanto (2007), indikator pengukuran minat menggunakan sistem informasi bisa diukur dengan memakai indikator, yaitu:

1. Keinginan untuk menggunakan, yaitu keinginan untuk menggunakan suatu sistem informasi, proses yang mendapatkan perasaan untuk berkeinginan atau merasakan suatu jasa ataupun produk tersebut. Factor-faktor yang mempengaruhi keinginan untuk menggunakan suatu teknologi yaitu seperti kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, norma subjektif, dan juga dari kepuasan yang dirasakan dari penggunaan sebelumnya.
2. Selalu mencoba untuk menggunakan, yaitu upaya untuk memanfaatkan sistem informasi secara maksimal dalam suatu pekerjaan. Keyakinan bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja individu dan akan berdampak pada proses pengambilan keputusan terkait penggunaan lebih lanjut teknologi tersebut. Jika seseorang percaya bahwa penggunaan sistem atau teknologi akan memberikan manfaat, maka ia cenderung selalu mencoba untuk menggunakannya, maka

cenderung ia akan secara konsisten mencoba untuk menggunakan produk atau jasa dari fintech syariah tersebut berulang kali.

3. Berlanjut di masa yang akan datang, yaitu keinginan seseorang untuk menggunakan secara terus-menerus di masa depan. Nurdin., Dkk (2020) menyatakan bahwa individu yang tertarik dan yakin dengan suatu produk atau layanan fintech syariah cenderung ingin menggunakan kembali di masa depan dan membagikannya kepada orang lain sebagai rekomendasi didasarkan dengan beberapa faktor seperti kemudahan penggunaan serta resiko yang kemungkinan didapatkan lebih kecil.

2.5 Pengetahuan

2.5.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2021, pengetahuan merupakan aset yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengetahuan mencakup segala sesuatu yang diketahui, terutama yang berkaitan dengan pekerjaan. Ilmu pengetahuan, pada dasarnya, adalah pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu dan diperoleh melalui pendekatan, metode, dan sistem tertentu. Kesadaran dalam bidang kognitif disebut pengetahuan.

Pengetahuan memiliki dampak pada kemampuan individu yang memengaruhi tindakan yang diambil. Pengetahuan dapat diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman hidup. Meskipun demikian, tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam memahami dan menyerap informasi, yang pada gilirannya membentuk pemahaman individu. Pengetahuan masyarakat mengenai keuangan mencakup pemahaman tentang perhitungan matematika terkait nilai uang, bunga, inflasi, serta produk keuangan lainnya, yang menjadi dasar untuk menetapkan tujuan dan membuat keputusan keuangan (Setiawati & Nurkhin, 2018). Dengan demikian, pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang, dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau perjalanan masa lalu orang lain.

Pengetahuan masyarakat tentang tujuan dan fungsi lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah, memiliki dampak pada minat masyarakat untuk menggunakan produk atau layanan lembaga keuangan tersebut. Pengetahuan masyarakat bersifat dinamis dan senantiasa berubah seiring dengan perkembangan zaman (Suryani, 2013:5).

2.5.2 Sumber Pengetahuan

Menurut Wahana (2016, 146-150) sumber-sumber pengetahuan dapat diperoleh dari beberapa aspek, yaitu :

1. Akal Budi Manusia: Sumber pengetahuan ini melibatkan kemampuan berpikir dan merenung manusia, yang memberikan pemahaman dan kepastian tentang kebenaran suatu hal. Akal budi manusia mampu melakukan penalaran dan membuktikan kebenaran suatu pengetahuan.
2. Penelaahan Ilmiah: Sumber pengetahuan ini melibatkan pendekatan sistematis dan terarah dalam memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Penelaahan ilmiah tidak selalu memerlukan pembentukan hipotesis dan model, namun tetap menjunjung tinggi keteraturan dan tujuan tertentu.
3. Pengalaman: Sumber pengetahuan ini diperoleh melalui pancaindra, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman menjadi titik tolak penting dalam perolehan pengetahuan manusia, karena pengetahuan seseorang tentang suatu hal banyak didasarkan pada pengalaman indrawi individu.
4. Pengamatan Pancaindra: Sumber pengetahuan ini berkaitan dengan penggunaan panca indera manusia, yang dapat memberikan data dan fakta sebagai dasar pengetahuan kita. Pengamatan pancaindra memainkan peran kunci dalam penyajian informasi secara langsung dengan objek tertentu..

2.5.3 Jenis-Jenis Pengetahuan

Pengetahuan tidak selalu tergantung sepenuhnya pada tingkat pendidikan seseorang, karena pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman masa lalu. Meskipun demikian, tingkat pendidikan tetap mempengaruhi kemudahan seseorang dalam menyerap dan memahami informasi yang diterima. Jenis-jenis pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga, sebagaimana dijelaskan oleh Probosari dan Siswanti (2015):

1. *Tacid knowledge*

Pada dasarnya, Tacit Knowledge merupakan informasi yang muncul melalui pemrosesan pikiran seseorang dan seringkali belum diorganisir dalam bentuk tertulis, tetapi berupa intuisi yang terakumulasi dari pengalaman sehari-hari dalam menjalankan suatu pekerjaan. Tacit Knowledge dapat menjadi Explicit Knowledge ketika dikomunikasikan melalui tulisan, grafik, atau media lainnya kepada orang lain. Hal *explicit knowledge*

Explicit Knowledge adalah jenis pengetahuan yang sudah dipresentasikan dalam bentuk tertulis dan terstruktur. Jenis pengetahuan ini lebih mudah diingat, diuraikan, dan dapat dimanfaatkan, serta dapat disampaikan kepada orang lain. Ketika Explicit Knowledge digabungkan dengan Tacit Knowledge, hasilnya disebut Shared Knowledge..

2. *Shared knowledge*

Share Knowledge merupakan hal yang dapat dilakukan melalui penulisan, pembuatan laporan, dan berbagai media publikasi. Proses penciptaan ilmu pengetahuan melibatkan pengalaman, intuisi, serta penulisan sehingga menghasilkan pengetahuan baru

2.5.4 Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan merupakan cara untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap suatu informasi atau keterampilan. Menurut penelitian Notoadmodjo (2010), terdapat enam tingkatan pengetahuan, yakni:

1) Tahu (Know)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling dasar, di mana seseorang dianggap mengetahui suatu materi karena dapat mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Penilaian pada tingkat ini melibatkan kata kerja seperti menyebutkan, mendefinisikan, dan menguraikan.

2) Memahami (Comprehension)

Tingkatan ini menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi dengan benar. Setelah memahami objek, seseorang dapat menjelaskan, menerangkan, memberikan contoh, menyimpulkan, dan meramalkan terkait dengan materi yang dipelajari.

3) Aplikasi (Application)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi dan kondisi nyata.

4) Analisis (Analysis)

Menunjukkan kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tertentu, dengan mempertahankan struktur organisasi dan hubungan di antara komponen tersebut.

5) Sintesis (Synthesis)

Menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan atau menghubungkan bagian-bagian materi ke dalam suatu keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (Evaluation)

Merupakan kemampuan untuk menilai suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah seseorang memperoleh pengetahuan, proses komunikasi, informasi, dan motivasi yang matang diperlukan untuk mencapai kesepakatan atau kesamaan persepsi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan perilaku. (Notoatmodjo, 2010)

2.5.5 Indikator Pengetahuan

Financial Technology knowledge merupakan pemahaman yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok tentang Fintech. Dalam konteks penelitian ini, variabel pengetahuan digunakan

untuk menilai sejauh mana UMKM memahami Fintech Syariah, dengan menggunakan beberapa indikator, sebagai berikut:

1. Pengetahuan produk, yakni mengetahui informasi produk atau jasa. Seperti pengetahuan tentang bagaimana layanan yang diberikan Fintech syariah, ciri-ciri ataupun karakteristik dari suatu produk atau jasa dari penggunaan *Finansial Technology* syariah, pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dari setiap produk atau jasa fintech syariah dan juga pemahaman tentang konsep syariah.
2. Pengetahuan pemakaian, yaitu kecukupan pengetahuan mengenai bagaimana cara suatu produk, pemakaian penting dikarenakan konsumen tidak akan menggunakan produk apabila tidak memiliki pengetahuan mengenai suatu produk, pengetahuan mengenai pemakaian dapat memberikan dampak bagi konsumen untuk menggunakan suatu produk.
3. Pengetahuan mengenai manfaat, yaitu mengetahui manfaat yang didapatkan dari layanan yang diberikan *fintech* syariah, banyak manfaat yang bisa dirasakan dari penggunaan fintech syariah seperti dapat memudahkan dan mempercepat dalam melakukan transaksi, memudahkan usaha (Melinda & Taufiq, 2020).

2.6 Persepsi Manfaat

2.6.1 Pengertian Persepsi Manfaat

Menurut Davis dalam Herdioko (2021) persepsi manfaat merujuk pada sejauh mana seseorang atau individu meyakini bahwa menggunakan suatu sistem atau teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pekerjaannya. Definisi persepsi manfaat oleh Rahmatsyah adalah penilaian subjektif dari calon konsumen terhadap penggunaan suatu teknologi atau produk tertentu dengan harapan mencapai efisiensi, seperti peningkatan kecepatan, kepuasan, dan hasil yang lebih baik daripada tanpa menggunakan teknologi tersebut (Rachmawati et al., 2020).

Persepsi manfaat, menurut Jogiyanto sebagaimana dikutip dalam penelitian Kumala dkk (2020), adalah keyakinan bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja individu dan berdampak pada proses pengambilan keputusan terkait penggunaan teknologi tersebut. Jika seseorang percaya bahwa penggunaan sistem atau teknologi akan memberikan manfaat, maka ia cenderung menggunakannya, demikian juga sebaliknya, sesuai dengan pandangan (Priambada 2018). Semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna, semakin tinggi pula minat untuk menggunakan kembali. Maka dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi manfaat adalah keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi atau produk akan memberikan manfaat bagi dirinya. Manfaat yang dimaksud dapat berupa manfaat praktis,

seperti peningkatan kinerja atau efisiensi, atau manfaat non-praktis, seperti kepuasan atau kesenangan.

2.6.2 Fungsi Persepsi Manfaat

Persepsi dimulai dengan adanya rangsangan sensasi yang melalui proses seleksi, diikuti dengan pengorganisasian dan pemberian interpretasi terhadap lingkungan serta pengalaman melalui proses belajar. Rangsangan ini berasal dari penangkapan indera terhadap objek persepsi (Lidia, 2020).

Menurut Bimo Walgito, yang dikutip oleh Sari dkk (2019), dalam melakukan persepsi terhadap suatu hal melibatkan beberapa komponen yang saling terkait dan saling mendukung, membentuk suatu sistem agar seseorang dapat menyadari dan mengalami proses persepsi. Untuk mencapai hal tersebut, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Terdapat objek yang menjadi fokus persepsi, yakni suatu stimulus yang berdampak pada alat indera atau reseptor. Dalam konteks penelitian ini, objek tersebut adalah minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam asuransi syariah.
- 2) Alat indera atau reseptor berperan sebagai alat penerima stimulus dari objek. Selain itu, keberadaan syaraf sensoris juga diperlukan untuk mentransmisikan stimulus yang diterima oleh reseptor ke pusat susunan saraf sebagai langkah awal untuk meresponsnya.

- 3) Pengertian atau pemahaman merupakan tahap awal yang diperlukan sebagai persiapan untuk melakukan proses persepsi. Tanpa adanya perhatian, proses persepsi tidak dapat terjadi. (Sari., dkk2014)

2.6.3 Persepsi Manfaat Terhadap Fintech

Persepsi manfaat mencakup sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemudahan dalam menggunakan internet, misalnya, dapat memberikan manfaat yang dirasakan oleh individu, terutama dalam melakukan transaksi pembelian di situs web. (Sari, dkk., 2020). Menurut Marchelina (2018) Kepercayaan dan pemahaman mengenai manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan fintech memainkan peran kunci dalam keputusan seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan layanan tersebut. Orang cenderung menggunakan fintech jika mereka yakin bahwa ini akan memberikan manfaat positif bagi pekerjaan atau aktivitas mereka, dan sebaliknya, mereka mungkin enggan mengadopsi fintech jika merasa bahwa manfaatnya tidak signifikan.

Penelitian Sienatra dan Budi (2020) menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi Fintech. Faktor kenyamanan, khususnya, menjadi kontributor terbesar terhadap persepsi manfaat, karena penggunaan Fintech memungkinkan transaksi keuangan yang fleksibel tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

2.6.4 Indikator Persepsi Manfaat

Dalam mengevaluasi persepsi manfaat, terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai indikator pengukurannya. Salah satu metode pengukuran ini diusulkan oleh Venkatesh (2016), yang menyediakan indikator-indikator berikut untuk mengukur persepsi manfaat:

1. Mempercepatkan kerjaan, salah satu niat di balik pengembangan teknologi adalah untuk mengurangi durasi yang diperlukan oleh pengguna dalam menjalankan tugas. Fintech syariah memiliki konsep untuk memberikan kecepatan dan juga solusi untuk pengguna yang susah atau jauh untuk pergi langsung ke bank traditional dan juga menghilangkan proses manual yang rumit serta banyak memakan waktu.
2. Meningkatkan kinerja, mengoptimalkan hasil kinerja adalah tujuan dari penerapan teknologi, dengan harapan bahwa peningkatan dalam kinerja akan menciptakan hasil kerja yang baik dan lebih efisien. Financial teknologi syariah memberikan pelayanan untuk mengoptimalkan kinerja seperti bisa mengelola keuangan dengan lebih baik serta fintech syariah dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
3. Mempermudah pekerjaan, kemudahan dalam menjalankan tugas adalah salah satu sasaran yang ingin dicapai melalui penggunaan teknologi. Produk-produk atau jasa yang diberikan fintech syariah memberikan kemudahan pengguna dalam

menjalankan tugas, membantu memasarkan produk atau jasa dengan lebih efektif dan dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam mengelola usaha.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memperoleh informasi dari penelitian sebelumnya, yang dapat dijadikan sebagai pembandingan baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Selain itu, peneliti juga merujuk pada sumber informasi seperti buku-buku dan skripsi untuk memperoleh teori yang relevan dengan pembahasan mengenai pengaruh pengetahuan dan persepsi manfaat terhadap minat UMKM di Kota Banda Aceh dalam menggunakan layanan *Financial Technology* Syariah.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 2
Penelitian Terkait

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis	Persamaan dan Perbedaan
1	Uyun, Y (2022) Pengaruh Pengetahuan Produk dan Persepsi Risiko terhadap Minat Mahasiswa dalam Penggunaan <i>Financial Technology</i> syariah.	Regresi linier berganda	Memiliki persamaan pada variabel minat dan objek penelitian yaitu Fintech Syariah, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek penelitiannya menggunakan mahasiswa dan pada variabel persepsi resiko.
2	Putri., Dkk (2022)	Regresi linier	Memiliki persamaan

	Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Pelaku Umkm Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah	berganda	pada metode analisis dan subjek penelitian yang menggunakan UMKM, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sample, fokus objek penelitian dan juga pada variabel kepercayaan.
3	Sati & Ramaaditya (2020) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card).	Regresi linier berganda	Terdapat persamaan pada metode analisis dan pada variabel persepsi manfaat serta alat pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner, sedangkan perbedaannya terletak pada alat pengolahan data penelitian tersebut yaitu PLS sedangkan peneliti menggunakan SPSS dan juga pada subjek penelitiannya yang berbeda.
4	Izza (2021) Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat, Pengaruh Sosial, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet DANA (Studi Pada Pengguna E-Wallet DANA Di Kota Kudus).	Regresi linier berganda	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan pada variabel bebas, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian, dan juga pada penelitian ini dalam mencari sample penelitian menggunakan rumus <i>Lemeshow</i> sedangkan penulis menggunakan rumus Slovin.
5	Nurdin., Dkk (2020) Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko	Regresi linier berganda	Yakni persamaannya ialah menggunakan metode analisis, objek

	Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu		penelitian, dan rumus dalam menentukan sample yang sama, dan memiliki perbedaan yaitu pada subjek penelitian dan variabel bebasnya menggunakan pengetahuan, kemudahan dan resiko sedangkan peneliti menggunakan variabel pengetahuan dan persepsi manfaat.
6	Achadi dan Winarto (2020) Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Resiko Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Layanan Go Pay Pada Pelanggan Go Jek	Regresi linier berganda	Sama-sama menggunakan variabel minat dan metode analisis yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, serta pada variabel bebas peneliti menggunakan pengetahuan dan persepsi manfaat sedangkan penelitian tersebut menambahkan persepsi resiko dalam variabel bebasnya.

Sumber: data diolah (2023).

Berdasarkan data dari Tabel 2.1, penjelasan mengenai hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Uyun, Y (2022). Untuk mengevaluasi dampak pengetahuan mengenai produk dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa dalam mengadopsi fintech syariah, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif asosiatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan

menerapkan metode regresi linear berganda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik pengetahuan produk maupun persepsi risiko secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menggunakan *financial technology* syariah. Lebih lanjut, kedua variabel ini juga diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi secara bersama-sama keputusan penggunaan *financial technology* syariah oleh mahasiswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Putri., Dkk pada tahun 2022 memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi minat pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam mengadopsi pembiayaan melalui fintech lending syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data menggunakan regresi linear berganda. Sampel diambil dengan metode convenience sampling, yang terdiri dari 97 responden, dan penelitian ini difokuskan pada pengusaha UMKM di wilayah Bogor. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat para pelaku UMKM di wilayah Bogor dalam menggunakan fintech lending syariah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman banyak pelaku UMKM terhadap mekanisme kerja fintech. Di sisi lain, tingkat kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat para pelaku UMKM di wilayah Bogor untuk memanfaatkan fintech

lending syariah. Secara keseluruhan, pengetahuan dan kepercayaan secara bersama-sama memberikan pengaruh pada minat.

Ketiga, Tujuan penelitian Sati and Ramaditya (2020) Untuk menentukan pengaruh manfaat yang dirasakan terhadap minat dalam menggunakan uang elektronik Metland Card. Untuk menentukan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat dalam menggunakan uang elektronik Metland Card. Untuk menentukan pengaruh kepercayaan terhadap minat dalam menggunakan uang elektronik Metland Card dan Untuk menentukan pengaruh persepsi risiko terhadap minat dalam menggunakan uang elektronik Metland Card. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang pada akhirnya sampel yang dipilih sebanyak 99 konsumen kartu metland. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan PLS, sehingga mendapatkan hasil dari analisis regresi linier berganda yaitu Persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan e-money karena e-money belum memiliki fitur yang lengkap. Akan tetapi variabel lain dalam penelitian ini ersepsi kemudahan, kepercayaan, persepsi resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhaddaap minat menggunakan e-Money

Keempat, Penelitian Izza (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pengetahuan produk, persepsi

manfaat, pengaruh sosial, dan keamanan terhadap minat penggunaan e-wallet DANA di kalangan penduduk Kota Kudus. Metode pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, khususnya penelitian lapangan sebagai sumber data primer. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, dengan menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan jumlah responden, yang pada akhirnya terdiri dari 100 warga Kota Kudus yang menggunakan e-wallet Dana. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan penyelenggaraan angket (kuesioner) menggunakan platform Google Form. Analisis data dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pengetahuan produk, persepsi manfaat, pengaruh sosial, dan keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kota Kudus dalam menggunakan e-wallet DANA.

Kelima, Penelitian Nurdin. dkk (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak pengetahuan, kemudahan, dan risiko terhadap minat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dalam melakukan transaksi menggunakan *Financial Technology*. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, populasi yang dijadikan subjek penelitian adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu. Metode pengambilan sampel yang

diterapkan adalah teknik proporsional stratified random sampling, menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan 98 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki dampak signifikan terhadap minat mahasiswa bertransaksi menggunakan Fintech, yang dapat diatribusikan pada tingkat kesadaran yang masih rendah terhadap Fintech di kalangan mereka. Di sisi lain, variabel kemudahan dan risiko memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan Fintech.

Keenam, Penelitian Achadi dan Winarto (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak yang signifikan dari pengetahuan produk, persepsi risiko, dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan layanan Go Pay oleh pelanggan Gojek. Melalui survei terhadap 100 pengguna layanan Go Pay yang disediakan oleh Gojek, data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan produk memengaruhi secara positif minat penggunaan layanan Go Pay, menandakan bahwa pemahaman pelanggan tentang fitur-fitur GoPay dapat meningkatkan ketertarikan mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut. Selain itu, persepsi risiko dan persepsi manfaat juga berdampak positif terhadap minat penggunaan layanan Go Pay.

Dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada variabel pengetahuan dan juga persepsi manfaat sedangkan perbedaannya pada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam analisis penelitian ini. Perbedaan lain juga terdapat pada lokasi dan subjek atau objek penelitian yang tidak sebanding dengan referensi penelitian ini.

2.8 Pengaruh Antar Variabel

2.8.1 Pengaruh pengetahuan terhadap minat

Pengetahuan bisa didefinisikan sebagai informasi yang tersimpan dalam memori, termasuk informasi tentang konsumen dan pangsa pasar, yang sering disebut sebagai pengetahuan konsumen (Sunyoto, 2013). Pengetahuan konsumen mengenai suatu produk bertujuan untuk membantu konsumen untuk lebih mengenal terhadap suatu produk/jasa, sehingga membantu konsumen dalam pengambilan keputusan untuk ingin atau tidaknya menggunakan produk tersebut (Sumarwan, 2013). Menurut Nurdin (2020) dalam penelitiannya, pengetahuan diartikan sebagai hasil dari keingintahuan, yaitu segala upaya atau usaha manusia untuk memahami objek yang dihadapinya. Pengetahuan ini bisa berwujud dalam bentuk barang fisik, dan pemahamannya dapat dilakukan melalui persepsi, baik melalui panca indera maupun akal.

Putri, A., Dkk (2022). Menyatakan pengetahuan pelaku UMKM Bogor tentang fintech lending syariah tidak cukup untuk

mendorong minat mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Hal ini diduga karena masih banyak pelaku UMKM yang mengetahui keberadaan fintech lending syariah, tetapi belum memahami bagaimana cara kerja dan penggunaannya. Sedangkan dalam Penelitian Uyun, Y (2022) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa dalam penggunaan *financial technology* syariah.

2.8.2 Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat

Persepsi manfaat adalah keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi dapat memberikan manfaat bagi mereka, seperti meningkatkan kinerja. Keyakinan ini merupakan faktor utama yang menentukan apakah pengguna akan menggunakan atau tidak menggunakan teknologi tersebut. Persepsi manfaat adalah konstruk yang sangat penting dan berpengaruh terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. (Davis, 1989)

Sienatra & Budi (2020) Menyatakan persepsi manfaat fintech dapat memengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan fintech. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa faktor kenyamanan memberikan kontribusi paling besar terhadap persepsi manfaat fintech. Hal ini karena pengguna dapat dengan mudah dan cepat melakukan transaksi keuangan secara fleksibel, tanpa dibatasi ruang dan waktu.. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Achadi dan Winarto (2020) bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan Go Pay yang artinya

Pelanggan akan semakin tertarik menggunakan layanan GoPay jika mereka semakin memahami manfaat yang akan mereka peroleh dari layanan tersebut. Sedangkan penelitian Sati and Ramaditya (2020) menyatakan perspsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan e-Money pada konsumen yang menggunakan kartu Mitland dikarena e-Money maih perlu menambahkan fitur-fitur yang lebih lengkap sehingga manfaatnya dapat lebih dirasakan.

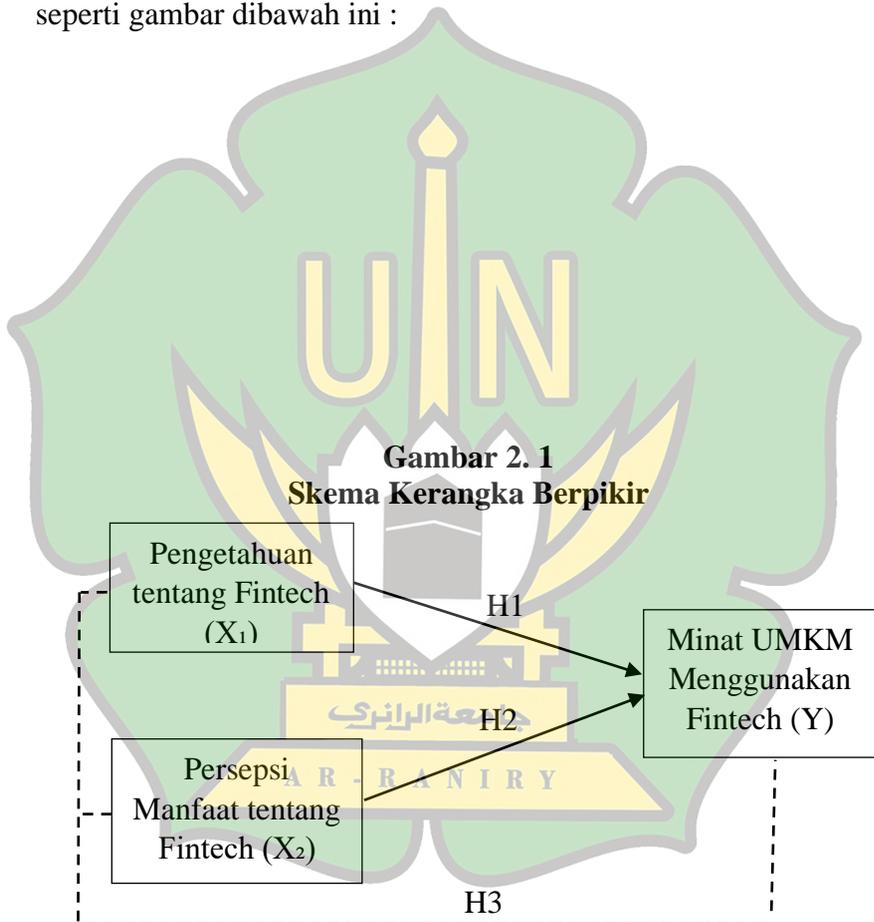
c. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara yang singkat mengenai keterkaitan atau hubungan antar objek permasalahan berdasarkan teori, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017). Dalam beberapa kajian literatur, kerangka pemikiran dikenal sebagai asumsi dasar yang dibentuk oleh peneliti berdasarkan kerangka teori dari tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya. Asumsi dasar ini kemudian berkembang menjadi hipotesis penelitian, yang merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya, sesuai dengan pendapat Firdaus & Zamzam (2018).

Penelitian ini ingin menguji pengaruh pengetahuan dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan jasa *Fintech* Syariah (Studi Kasus Pelaku UMKM Kota Banda Aceh), maka oleh karena itu dapat dilihat hal-hal yang berkaitan antara variabel bebas dengan varibel terikat. Variabel bebas yaitu Pengetahuan

(X_1), Persepsi Manfaat (X_2), dan Variabel terikat yaitu Minat UMKM (Y) menggunakan Fintech Syariah

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir diatas, model kerangka berpikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah, seperti gambar dibawah ini :



Sumber: Data diolah, 2023

2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis, dalam artian bahasa, berasal dari kata hypo (kurang) dan thesis (persepsi), dan secara istilah merujuk pada suatu persepsi sementara terhadap fenomena yang diajukan untuk memerlukan pembuktian, seperti yang diungkapkan oleh Hermawan (2019). Menurut Djaali (2020), hipotesis dirumuskan sebagai anggapan yang muncul dari prosedur yang masuk akal, berdasarkan observasi dari literatur atau teori yang signifikan, sehingga mampu mengakomodasi dugaan sementara dalam penelitian. Djaali juga mencatat bahwa hipotesis penelitian dianggap valid secara teoritis atau rasional setelah terbukti melalui pengujian. Jadi, secara keseluruhan, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap fenomena yang dibahas dalam penelitian, dan kevalidannya memerlukan pengujian yang didasarkan pada pengalaman dan asumsi dari penelitian. Proses pengembangan hipotesis dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- H1: Pengetahuan berpengaruh terhadap minat UMKM menggunakan jasa *Financial Technology* Syariah.
- H2: Persepsi Manfaat berpengaruh terhadap minat UMKM menggunakan jasa *Financial Technology* Syariah.
- H3: Pengetahuan dan persepsi manfaat mempunyai pengaruh secara simultan terhadap minat UMKM menggunakan jasa *Financial Technology* Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Metode studi yang diterapkan pada penelitian ini ialah Penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Konsep Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Pada penelitian kali ini peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh variabel pengetahuan dan persepsi manfaat terhadap minat UMKM kota Banda Aceh dalam menggunakan jasa Fintech Syariah.

Pada studi ini pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel masyarakat atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka (Cresweel, 2010). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu bertujuan untuk menguji variabel pada penelitian ini dengan menggunakan data statistik, yang mana nantinya para pelaku UMKM diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai Fintech syariah ini.

3.1.2. Lokasi Dan Tempat

Lokasi penelitian adalah merujuk pada tempat studi dikerjakan sama penulis bertujuan untuk mengamati langsung kejadian dari objek penelitian dan mengumpulkan data penelitian yang akurat (Soewadji, 2012:12). Penelitian ini akan difokuskan untuk pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, sebagai tempat di mana peneliti akan mengumpulkan data kepada studi ini.

3.2. Populasi Dan Sampel

Dalam menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan, Populasi dan Sampel sangat diperlukan dan menjadi bagian yang penting. Populasi serta Sampel yang dipakai pada studi ini ialah:

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80), berpendapat populasi merujuk pada objek atau subyek yang berada di satu area dan memenuhi persyaratan yang ditentukan yang berhubungan dengan permasalahan studi. Wilayah yang digeneralisasikan mencakup obyek atau subyek yang dipilih karena mempunyai karakteristik dan kualitas khusus yang akan dikaji dan kemudian diambil kesimpulannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Banda Aceh total populasi pada studi ini yaitu 35.264, yang merupakan jumlah pelaku Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:116) menerangkan bahwasanya sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang mempunyai ketentuan yang serupa dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam situasi di mana populasi cukup besar, penentuan ukuran atau total sampel pada studi dapat menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi error yang ditetapkan sebanyak 10%, seperti yang berikut ini:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Keterangan:

n : Total sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkatan error pada perolehan sampel (10%)

$$n = \frac{35,264}{1 + 35,264 \times 0,01}$$

$$nn = \frac{35,264}{(1 + 35,264 (0,10)^2)}$$

$$= \frac{35,264}{1 + 352,64}$$

$$n = \frac{35,264}{353,64}$$

$n = 99,7$ sehingga dibulatkan menjadi 100 sampel

Maka berdasarkan hitungan tersebut total sampel yang diperoleh dari total populasi yang ialah yakni 100 Pelaku usaha UMKM yang berada di Banda Aceh. Pembagian responden dari sampel itu peneliti menggunakan *proporsional random rampling* yaitu pembagian sample dengan proporsi yang sama dengan tujuan ingin memastikan bahwa setiap bagian dari populasi memiliki kontribusi yang setara dalam sampel yang diambil. Maka dari sampel yang sudah ditentukan di atas, pembagian responden di setiap Kecamatan, yaitu:

Tabel 3. 1
Total Sampel setiap kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Sample
1	Meuraxa	11
2	Jaya Baru	11
3	Banda Raya	11
4	Baiturrahman	11
5	Lueng Bata	11
6	Kuta Alam	11
7	Kuta Raja	11
8	Syiah Kuala	11
9	Ulee Kareng	12
Total		100

Sumber: datadiolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3.1 diatas menjelaskan total pembagian sample di setiap kecamatan terbagi dengan proporsi yang sama yaitu untuk setiap kecamatan memiliki 11 responden, akan tetapi pada kecamatan ulee kareng memiliki 12 responden dikarenakan

berdasarkan data dari BPS kota Banda Aceh menjelaskan bahwa pada kecamatan ulee kareng memiliki pasar terbanyak dibandingkan kecamatan lain.

3.3. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Pada studi ini, sumber dan jenis data yang digunakan yaitu data primer. Data primer merupakan informasi yang langsung didapat dari sumbernya (Soewadji, 2012:146-147). Dalam konteks studi ini, data primer didapat melewati proses pengumpulan informasi langsung dari pra pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh, untuk memahami factor-faktor yang memengaruhi keinginan orang itu dalam menggunakan layanan Fintech Syariah.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini dilaksanakan melalui kegiatan pengambilan dan pengumpulan data langsung di lapangan, dengan mengirimkan langsung angket atau kuesioner untuk pengusaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh yang memakai layanan Teknologi Keuangan Syariah. Teknik perolehan data melalui angket atau kuesioner merupakan instrument penting untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian (Hermawan, 2019:75). Dalam instrumen kuesioner terdapat beberapa pertanyaan tertulis kepada responden baik tentang pribadi

maupun berkaitan dengan objek penelitian, untuk dijawab atau dinyatakan secara bebas sesuai persepsi responden.

Untuk mengatasi ketepatan waktu mengingat besarnya ukuran sampel, maka penelitian ini menggunakan angket tertutup untuk memperoleh jawaban dari responden. Dalam angket tertutup, jawaban sudah disusun sedemikian rupa untuk mempermudah responden dalam memilih salah satu jawaban yang tersedia (Darmadi, 2014:78). Angket dalam peneliti ini memakai skala *likert* menjadi alat penakaran untuk menilai tanggapan responden terhadap fenomena yang dipahami dan dirasakannya.

3.3.3. Skala Pengukuran

Sugiyono (2014) menguraikan bahwa skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai referensi untuk mengukur interval yang ada dalam suatu alat ukur, sehingga alat tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif saat dipakai dalam pengukuran. Dalam penelitian ini, skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval, yaitu jenis skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data lainnya, dengan bobot yang seragam (Syafрил, 2010).

Sugiyono (2019:146) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sikap, fenomena sosial, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu objek.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan skala Likert untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan. Kuesioner akan disebarakan kepada sampel responden, dengan menggunakan skala Likert dengan interval nilai 1-5. Penggunaan skala ini bertujuan untuk memberikan nilai atau bobot pada setiap tingkat kesetujuan terhadap setiap pertanyaan. Respon yang kuat dalam mendukung pertanyaan akan diberi nilai tertinggi, sementara respon yang kurang mendukung akan diberi nilai rendah, seperti yang diperlihatkan dalam table 3.1 berikut:.

Tabel 3. 1
Skala likert (Jumlah Nilai Tiap-Tiap Pertanyaan)

Persepsi Responden	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (diolah), 2014

3.4. Definisi Operasional Variabel

Siyoto dan Sodik (2015:50) menerangkan bahwasanya variabel studi adalah penyebutan atau alat dari suatu kelompok obyek yang sedang dianalisis, memiliki variasi khusus dan telah ditentukan sama penulis untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan. Pada studi berikut, terdapat variabel bebas dan

variabel terikat yang melibatkan dua variabel independen, yakni Pengetahuan (X_1) dan persepsi manfaat (X_2).

1. Variabel Independen (Bebas): Variabel yang punya pengaruh dan berguna menjadi sebab timbulnya variabel terikat lain. Dalam konteks penelitian ini, dua variabel yang bertindak sebagai variabel independen ialah Pengetahuan (X_1) dan persepsi manfaat (X_2).
2. Variabel Dependen (Terikat): Variabel yang disebabkan atau menjadi dampak dari variabel lain. Variabel dependen pada studi berikut ialah Minat Menggunakan oleh Pelaku UMKM (Y). Operasionalisasi dari variabel penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut dalam tabel yang terlampir.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel dan Definisi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Variabel Bebas			
Pengetahuan (X_1) adalah bentuk ingintahu dan kelakuan atau upaya untuk yang dihadapi.	1. Pengetahuan produk dan Jasa, yaitu mengenai produk atau jasa.	1-2	Interval 1-5
	2. Pengetahuan pemakaian, merupakan aspek penting karena kecukupan pengetahuan tentang penggunaan	3-4	Interval 1-5

	menjadi faktor penentu apakah konsumen akan menggunakan suatu produk atau tidak.		
	3. Pengetahuan mengenai manfaat, yaitu mengetahui manfaat yang didapatkan dari layanan yang diberikan <i>fintech</i> syariah.	5-6	Interval 1-5
Persepsi Manfaat (X₂) merupakan kepercayaan seseorang bahwa suatu sistem teknologi bisa memberikan manfaat, sehingga bisa meningkatkan kinerjanya	1. Mempercepat pekerjaan	7-8	Interval 1-5
	2. Memperbaiki kinerja	9-10	Interval 1-5
	3. Mempermudah pekerjaan	11-12	Interval 1-5
Minat (Y) adalah tingkat sejauh mana seseorang tertarik untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.	1. Keinginan untuk mencoba menggunakan, yaitu keinginan untuk menggunakan suatu sistem informasi	13-14	Interval 1-5
	2. Selalu mencoba untuk menggunakan	15-16	Interval 1-5
	3. Bersambung di masadepan, yaitu kemauan seseorang untuk memakai secara	17-18	Interval 1-5

	terus-menerus di masa depan		
--	--------------------------------	--	--

Sumber: Data Diolah (2023)

3.5. Teknik Analisis Data

Penggunaan metode analisis data sangat penting untuk mendaur dan menyusun data dengan cara sistematis yang didapat besumber dokumentasi, catatan lapangan, serta wawancara (Hermawan, 2019:77). Data yang telah diolah kemudian disusun ke dalam kategori dan unit-unit tertentu, diikuti dengan sintesis dan penyusunan pola untuk menyeleksi informasi yang dianggap signifikan. Hasil analisis data bertujuan untuk merumuskan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah dan diteruskan kepada pihak lain. Proses analisis data dalam penelitian melibatkan tahapan-tahapan berikut:

3.5.1. Uji Validitas

Pengujian validasi memiliki capaian dalam mengevaluasi semanakah data yang diterima dapat dianggap akurat dan teliti. Hermawan (2019:61) menjelaskan bahwa suatu instrumen dianggap valid jika mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Validitas instrumen dianggap tinggi apabila hasil validitasnya tinggi, sedangkan rendahnya validitas menandakan instrumen tersebut kurang valid.

Ghozali (2009:94) menjelaskan bahwa dalam menilai apakah suatu kuesioner cocok untuk digunakan, langkah awal yang bisa diambil adalah melakukan uji validitas. Jika nilai korelasi (r) yang

didapatkan positif, maka besar kemungkinan item kuesioner yang telah diuji dianggap valid. Ketika nilai r hitung melebihi nilai r tabel (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$), maka item kuesioner tersebut dianggap signifikan dan valid. Namun, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$), maka item kuesioner dianggap tidak valid dan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebagai akibatnya, item tersebut sebaiknya dihilangkan dari instrumen kuesioner atau angket.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, juga dikenal sebagai uji keandalan atau tahan uji, bertujuan untuk menetapkan semana jauhnya instrumen yang berada di dalam kuesioner bisa digunakan secara konsisten lebih dari satu kali. Hermawan (2019:66) menyebutkan bahwa pengujian reliabilitas digunakan untuk mengamati konsistensi hasil ketika pengujian dilakukan secara berulang, dan hasilnya menunjukkan korelasi yang signifikan. Reliabilitas membantu dalam menilai semana jauh total penakaran tetap stabil meskipun dikerjakan beberapa waktu dengan ciri-ciri yang serupa dan memakai atribut alat ukur yang sejenis.

Menurut Ghozali (2018:46), kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas dapat diukur menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha $>0,60$.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dikerjakan memakai perangkat lunak statistik SPSS.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas,

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian untuk melihat apa benarkah data berasal dari data berdistribusi normal ataupun tak normal pada sebuah kelompok data atau variable (Hermawan, 2019:76). Maka data yang tersebar normal akan terlihat bentuk kurva yang normal.

Menurut Ghozali (2011:160), terdapat dua teknik untuk mengevaluasi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yakni dengan menggunakan analisis grafis dan uji statistik. Proses penentuan dalam menguji normalitas data adalah apabila residual tersebar di sekitar garis diagonal, menandakan bahwa distribusinya normal. Dalam konteks ini, model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Akan tetapi, jika residual tersebar secara signifikan dari garis diagonal, menunjukkan adanya ketidaknormalan dalam distribusi. Oleh karena itu, model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Pengujian Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi atau Variance Inflation Factor (VIF). Pengujian ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa model regresi tidak mengalami hubungan yang signifikan antara variabel independen.

Toleransi menakar semana jauh variabel independen yang dipilih tak bisa diterangkan sama variabel independen lainnya. Jikalau jumlah toleransi sedikit, maka nilai VIF akan tingkat (karena $VIF=1/\text{toleransi}$), yang menunjukkan adanya tingkatan multikolinieritas yang naik. Jumlah umum yang diterima ialah toleransi sekitar 0,10 ataupun VIF di bawah 10 (Ghozali, 2015:92).

3. Pengujian heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengevaluasi apa bernarkah ada ketidak sesuaian varians residual antara suatu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap konstan dari suatu observasi dengan observasi lainnya, kondisi ini dikatakan homoskedastisitas, sementara jika kelainan, dikatakan heteroskedastisitas. Kualitas model regresi yang bagus ialah yang homoskedastis atau tak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Dalam studi berikut, uji heteroskedastisitas segera dikerjakan dengan memakai grafik plot antar jumlah perkiraan variabel dependen (ZPRED) dan residual (SPRESID). Terverifikasi adanya heteroskedastisitas dapat dikerjakan sama memeriksa nilai yang ditetapkan di scatterplot antar SPRESID dan ZPRED (Ghozali, 2014). Basis analisa heteroskedastisitas melibatkan beberapa pertimbangan, yaitu:

- 1) Jikalau terdapat wujud khusus, contohnya adanya pembentukan pola pada titik-titik (contohnya

bergelombang, meluas, lalu mengecil), bisa kita simpulkan bahwasanya heteroskedastisitas terlaksana.

- 2) Jikalau tak terdapat wujud jelas, dengan titik-titik yang tersebar dibawah serta diatas angka 0 pada sumbu Y, demikian dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.6 Analisis Regresi Berganda

Dalam menilai jalur hubungan dan sebesar apakah dampak pengetahuan masyarakat kepada minat menggunakan jasa *financial technology* syariah, pengujian dilakukan memakai analisa regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dipakai dalam memeriksa dan mengevaluasi tingkatan signifikansi serta sekuat apa variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependen (Ghozali, 2013:43). Dengan teknik ini, kita bisa mengukur sejauh mana keterkaitan antar X1 dengan Y, X2 dengan Y, dan X3 dengan Y.

Rumusan regresi linier berganda yang digunakan pada studi berikut ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Minat UMKM menggunakan Fintech Syariah

a = Konstant

b = Koefisien Regresi

- X_1 = Pengetahuan
 X_2 = Persepsi Manfaat
 e = Standard Error

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan menghasilkan kesimpulan yang menentukan apakah hipotesis perlu ditolak atau diterima (Djaali, 2020). Oleh karena itu, peneliti dapat menentukan sejauh mana variabel dependen dan variabel independen berpengaruh dalam studinya. Uji hipotesis dalam studi ini akan melibatkan pengujian simultan (uji F) serta pengujian dengan cara parsial (uji t).

3.7.1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Riyanto dan Hatmawan (2020:143), tujuan dari uji hipotesa ini adalah agar mendapatkan interpretasi parameter secara kolektif, yakni sebesar apakah dampak dari seluruh variabel independen kepada variabel dependen dengan cara bersamaan. Proses-proses uji tersebut adalah seperti ini:

1. $H_0: b = 0$, yang artinya dengan cara bersamaan variabel independen tidak pengaruh kepada variabel dependen.
2. $H_1: \beta > 0$, yang artinya dengan cara bersamaan variabel independen pengaruh kepada variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tabel F (df pembilang = k, dan df penyebut = n-k-1).
3. Ketentuan untuk menerima ataupun menolak hipotesis. :

- a) Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun $sig < 0,05$ jadi H_0 ditolak.
- b) Ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun $sig > 0,05$ jadi H_0 diterima.

3.7.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Riyanto dan Hatmawan (2020:141), menyebutkan uji t (t-test) memiliki tujuan untuk menilai tingkat signifikansi dari dampak antar variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Hipotesis yang akan diuji pada studi berikut bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

Ketentuan pengujian hipotesa bisa diterangkan dalam penjelasan ini:

1. H_0 dapat di terima jikalau $t_{hitungnya} \leq t_{tabel}$, maka bisa berarti dengan cara individu tidak memiliki pengaruh signifikan di variabel yang diamati.
2. H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan cara individu bisa berarti adanya pengaruh signifikan di variabel yang sedang diamati.

Pengujian t dihitung dengan rumus: $T_{tabel} = t(\alpha/2 : n - k - 1)$

Keterangan:

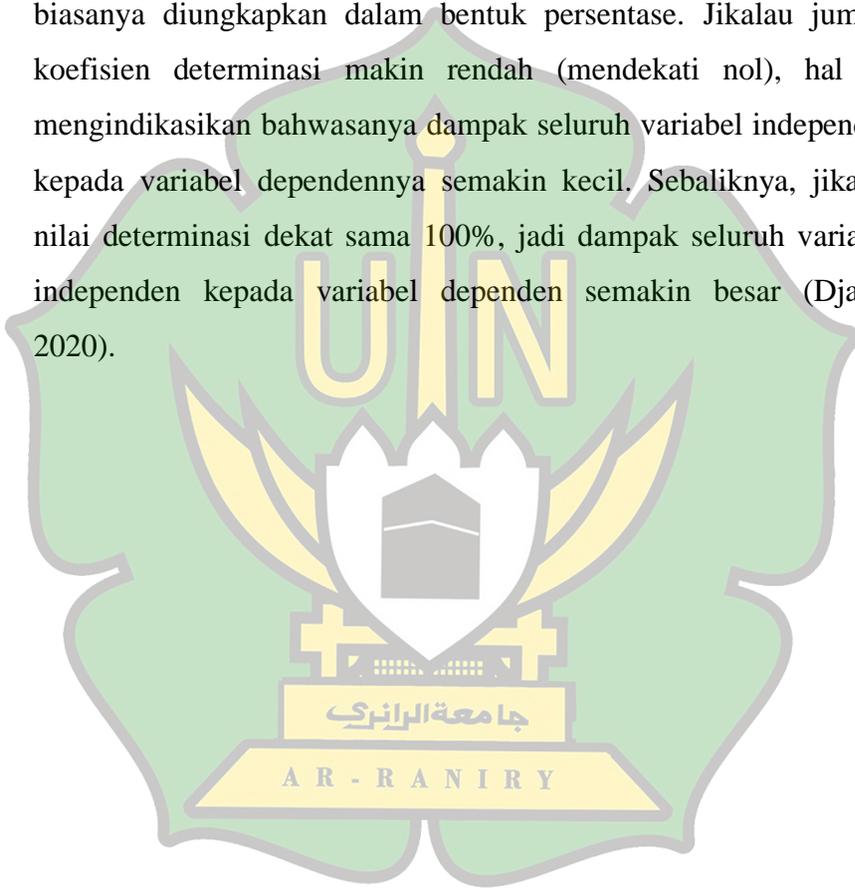
α = Alpha (0,05 ataupun 5%)

n = Total penjawab

k = Total variabel bebas

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi atau R² (R square) digunakan untuk mengevaluasi sebesar apakah dampak variabel X terhadap variabel Y, dan digambarkan dengan koefisien determinasi (KD) yang biasanya diungkapkan dalam bentuk persentase. Jikalau jumlah koefisien determinasi makin rendah (mendekati nol), hal ini mengindikasikan bahwasanya dampak seluruh variabel independen kepada variabel dependennya semakin kecil. Sebaliknya, jikalau nilai determinasi dekat sama 100%, jadi dampak seluruh variabel independen kepada variabel dependen semakin besar (Djaali, 2020).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum ObYek Penelitian

4.1.1 Perkembangan UMKM Kota Banda Aceh

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ialah satu dari pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memberikan sejumlah manfaat terutama dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengentaskan angka kemiskinan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diartikan menjadi satu jenis badan bisnis yang memiliki dampak luas terhadap penduduk di bermacam bidang. UMKM bertujuan untuk menaikkan perekonomian penduduk, seperti yang terlihat dari kontribusinya dalam pengambilan pekerja yang signifikan, yang pada akhirnya dapat membantu menurunkan tingkatan orang tak bekerja yang tinggi (Mulyani, 2014). Kota Banda Aceh, yang terkenal sebagai destinasi rekreasi, memiliki potensi UMKM yang dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mengurangi tingkatan kemiskinan dengan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat secara masif (Aceh, 2017).

Saat ini perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh meningkat pesat sekali. Data oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Banda Aceh (2023) menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam jumlah UMKM di kota Banda Aceh. Suatu tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian daerah. yang mana dilihat dari tahun

2018 sampai 2022 jumlah pengusaha UMKM yang terdapat di kota Banda Aceh tahun 2018 sebesar 9,591, pada tahun 2019 naik menjadi 10,994, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 12,012, tahun 2021 meningkat lagi sebesar 16,300 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu menjadi 35,264. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa pemerintah perlu terus mendorong pertumbuhan UMKM, mengingat peningkatan UMKM berpengaruh positif juga pada penyerapan tenaga kerja yang semakin besar.

Seiring dengan tumbuhnya TI yang sedang naik pada tahun-tahun terakhir ini memiliki pengaruh kebeberapa sisi kehidupan, mencakup bagi pelaku UMKM di Kota Banda Aceh, teknologi informasi dimana bisa dimanfaatkan oleh pekerja UMKM yaitu teknologi keuangan syariah karena dengan memanfaatkan teknologi keuangan tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi usaha mereka, manfaat yang didapatkan dari penggunaan teknologi keuangan bagi UMKM yaitu dapat mempermudah UMKM dalam mengelola keuangan, mengembangkan usaha dan juga dapat mempermudah mereka dalam melakukan transaksi dengan konsumen.

4.1.2 *Financial Technology* Syariah Pada Perkembangan UMKM

A. Profil *Financial Technology* Syariah

Financial Technology Syariah merupakan terobosan terbaru di bidang keuangan yang mempermudah dan mempercepat aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Keberadaan *Financial Technology* Syariah di Nasional telah menarik perhatian masyarakat, terutama karna didirikannya Asosiasi Fintech Syariah Indonesia (AFSI) dimana bertugas mengawasi aktivitas fintech syariah di Indonesia. Selain itu, legitimasi fintech syariah juga menjadi bagian dari pertukaran finansial ekonomi diperoleh melalui kemampuannya untuk terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dengan keseluruhan, layanan keuangan berdasar digital sedang berkembang pesat di Indonesia. sehingga produk maupun jasanya memiliki manfaat dan karakteristik masing masing dan dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu *Crowd funding/* Penggalangan Dana, *Online/Digital Insurance/* Asuransi digital, *P2P Lending/* Pinjam Meminjam, *Digital Banking/* Internet banking, *Payment Clearing/* Pembayaran Online

B. Peran *Financial technology* Syariah Terhadap Perkembangan UMKM

Dalam usaha meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, pentingnya perencanaan dan strategi pemasaran yang efektif dan efisien tidak bisa diabaikan. Salah satu strategi yang sedang

populer adalah menggunakan inovasi teknologi seperti teknologi keuangan Syariah, yang diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM. Dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan produksi dan penjualan, pelaku usaha harus memiliki pemahaman yang baik dan efektif dalam memanfaatkan teknologi.

Pertumbuhan fintech sudah menaikkan persaingan fintech bank komersial dikarenakan teknologi digital sudah memainkan fungsi kunci dalam menaikkan efisiensi layanan yang disediakan oleh bank dan lembaga keuangan lain kepada UMKM. Financial technology juga berperan dalam inklusi keuangan UMKM, seperti memberikan kemudahan bagi penggunanya, menawarkan akses pembiayaan usaha yang cepat dan mudah. berkontribusi besar dalam pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal.

4.2 Deskripsi Dan Tanggapan Responden Penelitian

4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

Pada studi ini ialah para pelaku UMKM yang terdapat di kota Banda Aceh. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada para pelaku UMKM dengan menggunakan *platform google* terhadap 100 orang yang terdiri dari 9 kec. yang terdapat di Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang terkumpul dan diproses untuk diolah dalam mendapatkan hasil data dengan ciri-ciri penjawab contohnya di Table 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Penelitian

No	Uraian	Frekuensi	Persenta
1	Macam Kelamin:		
	a. Laki-Laki	57	57%
	b. Perempuan	43	43%
	Total	100	100%
2	Kecamatan		
	a. Baiturrahman	11	11%
	b. Lueng Bata	11	11%
	c. Kuta Alam	11	11%
	d. Meuraxa	11	11%
	e. Banda Raya	11	11%
	f. Syiah Kuala	11	11%
	g. Kutaraja	11	11%
	h. Jaya Baru	11	11%
	i. Ulee Kareng	12	12%
		Total	100
3	Umur		
	a. < 20 tahun	2	2%
	b. 21-30 tahun	70	70%
	c. 31-40 tahun	18	18%
	d. 41-50 tahun	9	9%
	e. > 51 tahun	1	1%
	Total	100	100%
4	Pendidikan		
	a. SD/ sederajat	0	0%
	b. SMP/ sederajat	1	1%
	c. SMA/ sederajat	45	45%
	d. Diploma	4	4%
	e. S-1	50	50%
	f. S-2	0	0%
	g. S-3	0	0%
	Total	100	100%
5	Menggunakan Produk/Jasa <i>financiaal technology</i>		
	a. Tidak pernah	0	0%
	b. Pernah	33	33%
	c. Jarang	14	14%
	d. Sering	53	53%
	Total	100	100%
6	Produk/Jasa Fintech yang		

	diketahui : <i>Crowd funding/ Penggalangan Dana</i>		
	a. Ya	42	42%
	b. Tidak	58	58%
	Total	100	100%
7	produk/Jasa Fintech yang diketahui : <i>Online/Digital Insurance/ Asuransi digital</i>		
	a. Ya	57	57%
	b. Tidak	43	43%
	Total	100	100%
8	Produk/Jasa Fintech yang diketahui : <i>P2P Lending/ Pinjam Meminjam</i>		
	a. Ya	58	58%
	c. Tidak	42	42%
	Total	100	100%
9	Produk/Jasa Fintech yang diketahui : <i>Digital Banking/ Internet banking</i>		
	a. Ya	97	97%
	d. Tidak	3	3%
	Total	100	100%
10	Produk/Jasa Fintech yang diketahui : <i>Payment Clearing/ Pembayaran Online</i>		
	a. Ya	86	86%
	e. Tidak	14	14%
	Total	100	100%

Data diolah 2024

Sesuai dengan data jumlah dari jawaban kuesioner oleh responden penelitian pada Tabl 4.1 di atas, jadi bisa kita jelaskan yakni:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Sesuai dengan table menampakkan bahwasanya 100 (100%) penjawab studi menunjukkan sejumlah 57% responden adalah laki-laki sedangkan 43% responden adalah perempuan. Hal ini

menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak para pelaku UMKM laki-laki yang mengisi kuesioner dibandingkan perempuan.

2. Karakteristik responden berdasarkan kecamatan

Berdasarkan tabel 4.1 menampakkan bahwasanya 100 atau 100% responden ada ciri-ciri penjawab sesuai dengan tempat kecamatan, yakni kecamatan Baiturrahman sebanyak 11% responden, kecamatan Lueng Bata sebanyak 11% responden, kecamatan Kuta Alam memiliki sebanyak 11% responden, kecamatan Meuraxa sebanyak 11% responden, kecamatan Banda Raya sebanyak 11% responden, kecamatan Syiah Kuala sebanyak 11% responden, Kutaraja sebanyak 11% responden, Jaya Baru sebanyak 11% responden dan kecamatan Ulee Kareng sebanyak 12% responden. Bisa disimpulkan bahwasanya dari 9 kecamatan yang terdapat di kota Banda Aceh pembagian responden terbagi sama rata sebanyak 11 responden dan yang menjadi pembeda pada kecamatan Ulee Kareng sebanyak 12 responden.

3. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan data usia pada table 4.1 menampakkan bahwasanya 100 penjawab ada ciri-ciri penjawab sesuai dengan usia, yakni usia dibawah 20 tahun 2% orang, usia 21-30 tahun 70% orang usia 31-40 tahun sebesar 18% orang, umur 41-50 tahun 9% orang, dan umur diatas 51 tahun 1%.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden paling dominan adalah para UMKM kalangan milenial atau Gen Z yang berusia rata-rata antara 21-30 tahun.

4. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Sesuai dengan data studi terakhir penjawab di tabel 4.1 menampakkan bahwasanya 100% penjawab ditemukan ciri-ciri penjawab sesuai dengan pendidikan terakhir yakni setingkat SMP/ sederajat sebanyak 1%, setingkat SMA/ sederajat sebanyak 45% responden, tingkat Diploma sebanyak 4% responden dan tingkat Sarjana Srata Satu (S-1) sebanyak 50% responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden paling dominan pada pelaku UMKM di kota Banda Aceh kebanyakan warga berijazah Sarjana Srata S1.

5. Karakteristik responden berdasarkan Menggunakan Produk/Jasa *financiaal technology*

Berdasarkan karakteristik dalam menggunakan produk atau jasa *Financial Technology* di studi ini bisa kita lihat di tabel 4.1 menampakkan bahwasanya 100% penjawab ada penjawab sesuai dengan memakai produk atau jasa *Financial Technology* yakni jarang bertransaksi sebanyak 14% responden, UMKM yang pernah menggunakan sebanyak 33%, serta UMKM yang sering menggunakan produk atau jasa *Financial Technology* sebanyak 53%. Hal ini bisa kita simpulkan bahwasanya rata-

rata pengusaha UMKM yang sering memakai produk atau jasa *financial technology* syariah lebih banyak dengan tingkat 53% atau 53 orang.

6. Karakteristik responden berdasarkan Produk/Jasa Fintech yang diketahui : *Crowd funding/ Penggalangan Dana*

Berdasarkan produk atau jasa yang diketahui *crowd funding / penggalangan dana* bisa kita perhatikan bahwasanya di tabel 4.1 menjelaskan bahwasanya 100 orang ada ciri-ciri penjawab berdasarkan pengetahuan tentang *crowd funding / penggalangan dana* pelaku UMKM sebanyak 42 (42%) responden “ya” mengetahui, dan “tidak” mengetahui sebanyak 58(58%) responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM kota Banda Aceh setiap kecamatannya mereka lebih banyak yang tidak mengetahui tentang *crowd funding / penggalangan dana*.

7. Karakteristik responden berdasarkan produk/Jasa Fintech yang diketahui *Online/Digital Insurance/ Asuransi digital*

Berdasarkan produk atau jasa yang diketahui *OnlineDigital Insurance/ Asuransi digital* bisa kita perhatikan bahwasanya di tabel 4.1 menampakkan bahwasanya 100 orang ada ciri-ciri penjawab berdasarkan pengetahuan tentang *OnlineDigital Insurance/ Asuransi digital* pelaku UMKM sebanyak 57 (57%) responden “ya” mengetahui, dan “tidak” mengetahui sebanyak 43 (43%) responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para

pelaku UMKM kota Banda Aceh setiap kecamatannya mereka lebih banyak yang mengetahui tentang *Online/Digital Insurance/* Asuransi digital

8. Karakteristik responden berdasarkan Produk/Jasa Fintech yang diketahui *P2P Lending/* Pinjam Meminjam

Berdasarkan produk atau jasa yang diketahui *P2P Lending/* Pinjam Meminjam bisa kita perhatikan bahwasanya di tabel 4.1 menampakkan bahwasanya 100 orang ada ciri-ciri penjawab berdasarkan pengetahuan tentang *P2P Lending/* Pinjam Meminjam pelaku UMKM sebanyak 58 (58%) responden “ya” mengetahui, dan “tidak” mengetahui sebanyak 42 (42%) responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM kota Banda Aceh setiap kecamatannya mereka lebih banyak yang mengetahui tentang *P2P Lending/* Pinjam Meminjam.

9. Karakteristik responden berdasarkan Produk/Jasa Fintech yang diketahui *Digital Banking/* Internet banking

Berdasarkan produk atau jasa yang diketahui *Digital Banking/* Internet banking bisa kita perhatikan bahwasanya di tabel 4.1 menampakkan bahwasanya 100 orang ada ciri-ciri penjawab berdasarkan pengetahuan tentang *Digital Banking/* Internet banking pelaku UMKM sebanyak 97 (42%) responden “ya” mengetahui, dan “tidak” mengetahui sebanyak 3 (3%) responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para pelaku

UMKM kota Banda Aceh setiap kecamatannya mereka lebih banyak yang mengetahui tentang *Digital Banking/* Internet banking.

10. Karakteristik responden berdasarkan Produk/Jasa Fintech yang diketahui *Payment Clearing/* Pembayaran Online

Berdasarkan produk atau jasa yang diketahui *Payment Clearing/* Pembayaran Online bisa kita perhatikan bahwasanya di tabel 4.1 menampakkan bahwasanya 100 orang ada ciri-ciri penjawab berdasarkan pengetahuan tentang *Payment Clearing/* Pembayaran Online pelaku UMKM sebanyak 86 (86%) responden “ya” mengetahui, dan “tidak” mengetahui sebanyak 14 (14%) responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM kota Banda Aceh setiap kecamatannya mereka lebih banyak yang mengetahui tentang *Payment Clearing/* Pembayaran Online.

4.2.2 Deskriptif Tanggapan Responden Penelitian

Berikut ini penulisan yang menyatakan tanggapan para responden terhadap kuesioner yang disebarkan yaitu sebagai berikut:

A. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan (X1)

Tabel 4. 2
Deskriptif Pengetahuan

No	Tolak Ukur Persyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Rata rata indikator
1	Pengetahuan	0	0	6	62	32	4,26	4,29

2	Produk dan jasa	0	0	7	54	39	4,32	
3	Pengetahuan Pemakaian	0	0	11	53	36	4,25	4,22
4		0	0	15	51	34	4,19	
5	Pengetahuan mengenai manfaat	0	1	14	52	33	4,17	4,18
6		0	2	10	54	34	4,20	
Jumlah Rata-Rata							4,23	

Data diolah 2024

Sesuai dengan kotak diatas menunjukkan bahwasanya variabel pengetahuan (X1) dalam penelitian ini rata-rata responden untuk keseluruhan pernyataan berada pada angka 4,23 dimana pernyataan indikator yang memiliki rata-rata tinggi adalah Pengetahuan produk dan jasa dengan nilai rata-rata 4,29 yang terkait dengan pernyataan berupa “Saya mengetahui bahwa produk Financial Technology (Fintech) ialah layanan keuangan berbasis teknologi dan Saya mengetahui bahwa produk dan jasa FinTech memiliki karakteristik/ ciri-ciri masing-masing ”. Sedangkan indikator pernyataan rata-rata paling rendah adalah pengetahuan mengenai manfaat dengan nilai rata rata 4,18 dari pernyataan berupa “Saya mengetahui transaksi digital melalui FinTech dapat memudahkan usaha dan Saya menggunakan pembayaran digital melalui FinTech untuk mempercepat transaksi usaha ”. Dari hasil penelitian variabel pengetahuan diperoleh hasil rata-rata sebanyak 4,23 yang bermakna bahwasanya pernyataan menjawab pada variabel pengetahuan termasuk kategori setuju.

B. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Manfaat (X2)

**Tabel 4. 3
Deskriptif Persepsi Manfaat**

No	Indikator Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Rata rata inndikator
1	Mempercepat Pekerjaan	0	2	8	62	28	4,16	4,16
		0	2	15	48	35	4,16	
3	Memperbaiki Kinerja	0	2	14	48	36	4,18	4,13
		0	1	15	59	25	4,08	
5	Mempermudah pekerjaan	0	3	13	55	29	4,10	4,15
		0	2	8	57	33	4,21	
Jumlah Rata-Rata							4,15	

Data diolah 2024

Sesuai dengan table diatas menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat (X2) dalam penelitian ini rata-rata responden untuk keseluruhan pernyataan berada pada angka 4,15 dimana indicator pernyataan yang mempunya rerata tertinggi ialah indicator mempercepat pekerjaan dengan nilai rata rrata 4,16 terkait Pernyataannya yaitu berupa “Dengan adanya Fintech dapat menghilangkan proses manual yang rumit dan memakan waktu saya dan Dengan adanya Fintech menyediakan layanan yang lebih fleksibel dan dapat saya akses kapan saja dan di mana saja”. Sedangkan rata-rata terendah yaitu pada indikator Memperbaiki Kinerja dengan nilai rata rata 4,13 dari pernyataan berupa “ Dengan adanya Fintech dapat membantu saya untuk mengatur keuangan dengan baik lagi, dengan adanya Fintech dapat membantu saya

untuk menjangkau pasar yang lebih luas. ”. Namun dari hasil variable persepsi manfaat yang memperoleh nilai rata-rata 4,15 yang memiliki makna bahwa dari keseluruhan responden masih dalam kategori “Setuju”

C. Tanggapan Responden Terhadap Minat Menggunakan (Y)

Tabel 4. 4
Deskriptif Minat Menggunakan

No	Tolak Ukur Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	RataRata	Rata rata indikator
1	Keinginan untuk mencoba menggunakan	0	1	6	67	26	4,18	4,22
		0	0	8	57	35	4,27	
3	Selalu mencoba untuk menggunakan	0	0	7	61	32	4,25	4,24
		0	0	10	57	33	4,23	
5	Berlanjut di masa depan nantinya	0	1	6	63	30	4,22	4,24
		0	0	7	60	33	4,26	
Jumlah Rata-Rata							4,23	

Data diolah 2024

Sesuai dengan tabel diatas menunjukkan bahwa minat (Y) di studi ini rerata jaawaban penjawab untuk keseluruhan indicator pernyataan berada pada angka 4,23 dimana indikator pernyataan yang memiliki rata-rata tinggi adalah indikator sering berusaha untuk memakai dan juga bersambung di masa depan dengan nilai rata-rata yaitu 4,24 yaitu dari pernyataan ” Saya akan terus menggunakan FinTech dalam menumbuhkan usaha, Saya ingin memakai fintech karena bisa dikerjakan kapan saja dan dimanapun, Saya merasaa puas memakai jasa FinTech dengan

berbagai dukungan aplikasinya, dan Saya selalu ingin menggunakan Fintech syariah karena dapat mendorong pertumbuhan usaha.”. Sedangkan rata-rata terendah yaitu pada indicator keinginan untuk mencoba menggunakan dengan nilai rata-rata 4,22 dari pertanyaan terkait “Saya ingin bertransaksi menggunakan jasa fintech yang sesuai dengan kebutuhan usaha saya dan Saya selalu ingin menggunakan Fintech syariah karena dapat mendukung transaksi-transaksi usaha.”. Namun hasil dari keseluruhan responden masih dalam nominasi “Setuju”.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Analisis Kualitas Instrumen

A. Hasil Uji Validitas

Dengan menggunakan tingkatan kepercayaan 95% ataupun $\alpha=5\%$, dan total tabel R mempunyai tingkatan sig $5\% = 0,197$ untuk total $N=100$ dengan derajat kebebasan $df=98$ (di mana $df= n-2$), maka pernyataan itu bisa dianggap valid jikalau total r yang dihitung $>$ total r yang tercantum dalam tabel yang sesuai:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Pengetahuan (X1)

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,647	0,197	Valid
2	X1.2	0,747	0,197	Valid
3	X1.3	0,647	0,197	Valid
4	X1.4	0,674	0,197	Valid
5	X1.5	0,712	0,197	Valid
6	X1.6	0,801	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Sesuai dengan kotak diatas, bisa kita ketahui dan bisa kita lihat bahwasanya total R_{hitung} untuk semua sub pernyataan variabel Pengetahuan (X1) > nilai R_{tabel} sebanyak 0,197 ataupun R_{hitung} lebih gede dari R_{tabel} . Bisa kita artikan bahwasanya semua pernyataan variabel itu dibilang valid.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Persepsi Manfaat (X2)

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	X2.1	0,710	0,197	Valid
2	X2.2	0,774	0,197	Valid
3	X2.3	0,710	0,197	Valid
4	X2.4	0,631	0,197	Valid
5	X2.5	0,833	0,197	Valid
6	X2.6	0,779	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Sesuai dengan di atas, bisa dilihat dan kita ketahui bahwa total R_{hitung} untuk keseluruhan semua pernyataan Persepsi Manfaat (X2) > nilai R_{tabel} sebesar 0,197 atau $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dapat diartikan bahwa semua pernyataan variabel dibilang **Valid**.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Minat (Y)

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Y.1	0,775	0,197	Valid
2	Y.2	0,699	0,197	Valid
3	Y.3	0,776	0,197	Valid
4	Y.4	0,728	0,197	Valid
5	Y.5	0,776	0,197	Valid
6	Y.6	0,687	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Sesuai dengan table di atas, dapat dilihat dan kita tahu bahwa total R_{hitung} untuk keseluruhan sub pernyataan variabel Minat (Y) >

nilai R_{tabel} sebesar 0,197 atau $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dapat diartikan bahwa semua pernyataan Variabel dibilang **Valid**.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Lalu, sesudah memverifikasi keabsahan tiap-tiap variabel, langkah berikutnya adalah menguji keandalan. Capaian analisis keandalan bisa ditemukan dalam output SPSS dngan memeriksa total alpha (α). Pada penilaian, jika nilai cronbach alpha $> 0,60$, jadi tiap-tiap pernyataan sub-variabel yang diteliti bisa dianggap andal. Detail jumlah uji keandalan tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach

No	Variabel Penelitian	Nilai <i>Alpha</i>	<i>Alpha cronbach</i>	Keterangan
1	Pengetahuan (X1)	778	0,60	Reliabel
2	Persepsi Manfaat (X2)	786	0,60	Reliabel
3	Minat (Y)	786	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Dari tabel tersebut, terlihat bahwasanya setiap variabel memiliki nilai Cronbach's diatas 0,60. Ini berarti variabel pengetahuan, persepsi manfaat, dan minat dapat dianggap andal/reliabel.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

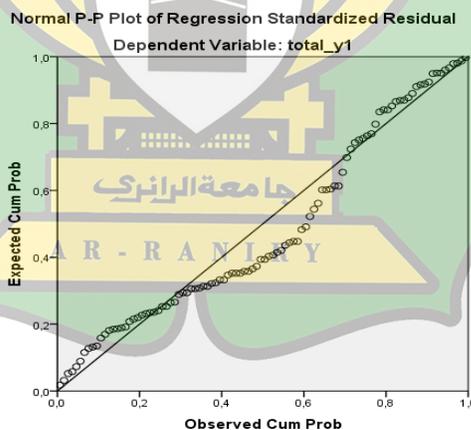
Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residu dari model regresi yang diteliti memiliki distribusi normal atau

tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode grafis, yaitu melalui normal probability plot. Normal probability plot membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Untuk mengevaluasi normalitas nilai residu, kita mengacu pada titik-titik yang dihasilkan dalam output SPSS. Berikut adalah aturan yang digunakan:

1. Jikalau titik-titik atau data ada di area dengan garis diagonal, itu menandakan bahwasanya hasil residu memiliki distribusi normal.
2. Sebaliknya, jikalau titik-titik tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal, itu menandakan bahwasanya hasil residu tidak memiliki distribusi normal.

Gambar 4. 1
Capaian Uji Normalitas Memakai Normal Probability Plot



Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

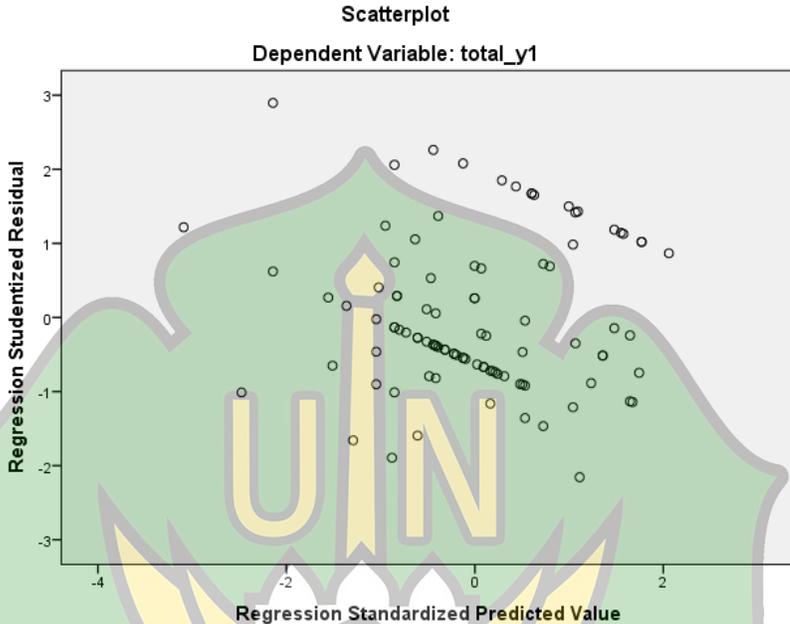
Berdasarkan hasil olah data dan didapatkan hasil seperti pada gambar yang ditampilkan diatas, yang dimana bisa kita lihat bahwasanya data berdistribusi diarea sehingga data yang dipakai di studi ini tersebar dengan normal juga memenuhi asumsi normalitas

B. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki capaian untuk mengevaluasi apa benarkah terdapat perbedaan dalam varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tak ada perbedaan varian residual antar pengamatan. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan memakai *scatterplot*.

Kriteria untuk menentukan heteroskedastisitas memakai *scatterplot* ialah sebagai berikut: jika titik-titik data tersebar secara merata di sekitar nilai nol, baik diatas maupun di bawahnya, tanpa adanya pola yang jelas, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Capaian pengujian heteroskedastisitas bisa kita lihat di gambar dan tabel ini :

Gambar 4. 2 Capaian Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah melalui SPSS,2024

Berdasarkan keluaran *Scatterplots* tersebut bisa kita tahu bahwasanya:

1. Titik-titik data pendistribusi diatas serta dibawah maupun di area angka 0.
2. Titik-titik tak menggumpal Cuma dibawah maupun diatas sahaja.
3. Pendistribusian titik-titik data tidak mewujud bentuk ombak meluas lalu mengecil kemudian meluas lagi.
4. Pendistribusian titik-titik data tidak berbentuk apapun.

Oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada problem heteroskedastisitas, sampai model regres yang bagus dan ideal bisa terpenuhii.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada capaian ujian heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* diatas, bisa dilihat bahwasanya titik-titik data terdistribusi dibawah, diatas, maupun diarea 0. Dengan demikian bisa kita simpulkan bahwasanya data yang digunakan pada studi ini terbebas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Hasil Uji Multikolinearitas

Pada ujian multikolinearitas, tujuannya ialah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen seperti Pemasaran Digital, Citra Merek, dan Pemahaman dalam model regresi. Ujian multikolinearitas menekankan bahwa variabel independen harus bebas dari gejala multikolinearitas. Berikut ialah ketentuan untuk menentukan apakah variabel independen terbebas dari multikolinearitas:

- a. Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan jumlah VIF (faktor inflasi varians) < 10 , jadi variabel independen dianggap bebas dari gejala multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Sebaliknya, jika nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka bisa kita simpulkan bahwasanya terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
X1	994	1,006	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
X2	994	1,006	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Sesuai dengan tabel diatas bisa kita tahu bahwasanya variable Pengetahuan (X1) memiliki nilai tolerance $994 > 0,1$ kmudian hasil VIF $1,006 < 10$, Variabel Persepsi Manfaat (X2) hasil tolerance $994 > 0,1$ serta total VIF $1,006 < 10$, sehingga berdasarkan ketentuan dari dasar pengambilan keputusan yang telah dijabarkan sebelumnya, jadi bisa kita simpulkan bahwasanya variabel Pengetahuan (X1) dan Variabel Persepsi Manfaat (X2) bebas dari multikolinearitas

4.4 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Dalam studi ini, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengidentifikasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam studi ini ialah Pengetahuan dan Persepsi Manfaat, sementara variabel

dependennya adalah Minat pengusaha UMKM memakai Financial Technology syariah. Perhitungan statistik untuk analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23. Berikut ialah rangkuman capaian pengolahan data memakai SPSS itu:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,050	2,941		4,098	,000
Total_x1	,125	,084	,132	1,486	,140
total_x2	,409	,074	,486	5,496	,000

a. Dependent Variable: total_y1
Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan capaian studi itu bisa dijelaskan pada wujud matematik dari persamaan linear berganda berikut ini:

$$Y = 12,050 + 0.125 X1 + 0,409 X2 + eY$$

Keterangan:

Y = Minat pengusaha UMKM memakai *Financial Technology* syariah

X1 = Pengetahuan

X2 = Persepsi Manfaat

e = Standar kesalahan

sesuai dengan capaian persamaan regresi linear berganda, tiap-tiap variabel bisa menerangkan bahwasanya:

1. Konstanta (a): 12,050 ini menunjukkan bahwa jika variabel Pengetahuan serta Variabel Persepsi Manfaat dapat ditentukan constan, jadi Minat pelaku UMKM memakai *Financial Technology* syariah segera bernilai 12,050.
2. Pengetahuan; Nilai coefisien regresi variabel Pengetahuan (X1) menunjukan arah sebesar 0,125 menunjukkan bahwasanya jikalau variabel Pengetahuan (X1) naik 1 persen maka akan terjadi peningkatan terhadap kemauan memakai (Y) sebanyak 12,5%
3. Persepsi Manfaat: Total koefisien regresi dari variabel Persepsi Manfaat (X2) menunjukan arah sebanyak 0,409 menunjukkan bahwasanya variabel Persepsi Manfaat (X2) ada pengaruh, apabila meningkat 1 persen jadi segera terlakukan peningkatan terhadap minat memakai (Y) sebanyak 40,9%.

AR - RANIRY

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

5. Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,050	2,941		4,098	,000
Total_x1	,125	,084	,132	1,486	,140
total_x2	,409	,074	,486	5,496	,000

a. Dependent Variable: total_y1
pengujian statistic T dikerjakan agar memerhatikan dan mengetahui sebesar apakah pengaruh suatu variabel independen dengan cara masing-masing (partial) kepada variabel dependen. Adapun dalam penyeleksian ketentuan perolehan keputusan Uji t ialah sebagai ini:

Berdasarkan table 4.11 dapat disimpulkan bahwasanya yakni sebagai berikut:

- Total uji partial variabel Pengetahuan, uji partial dalam hipotesa 1 bisa kita tahu bahwasanya Pengetahuan (X1) mendapatkan hasil t hitung sebanyak 1,486 dan t tabel 1,984 dengan demikiann t hitung < t tabel ($1,486 < 1,985$) dari hasil signifikans $0,140 >,05$ ($0,140 > 0,05$). Jadi dari situ H_a ditolak

dan H_0 diterima, dalam artian bahwasanya variabel Pengetahuan dengan cara parsial tidak berpengaruh kepada minat pelaku UMKM menggunakan *Financial Technology* Syariah.

- b. Total uji partial variabel Persepsi Manfaat uji partial di hipotesa 2, bisa kita ketahui bahwasanya variabel Persepsi Manfaat mendapatkan t hitung 5,496 serta t tabel 1,985 hingga t hitung $>$ t tabel ($5,496 > 1,985$) dari hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Jadi dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima dalam artian variabel Persepsi Manfaat dengan cara parsial ada pengaruh signifikan kepada variabel minat pelaku UMKM memakai *Financial Technology* Syariah.

4.5.1 Hasil Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4. 12
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	166,228	2	83,114	15,686	,000 ^b
Residual	513,962	97	5,299		
Total	680,190	99			

a. Dependent Variable: total_y1

b. Predictors: (Constant), total_x2, Total_x1

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menilai apa benarkah seluruh variabel independen dengan cara bersamaan memiliki

pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2013: 108). Berikut ialah ketentuan perolehan keputusan dalam uji simultan (Uji F):

- a. Jika nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} dan tingkatan signifikansi kurang dari 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai f_{hitung} lebih kecil dari nilai f_{tabel} dan tingkatan signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Dari Tabel 4.12 di atas, bisa disimpulkan bahwasanya jumlah sig ialah 0,000. Oleh karena itu, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $15,68 > 3,091$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwasanya dengan cara bersamaan (simultan), variabel Pengetahuan dan Persepsi Manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pelaku UMKM menggunakan Financial Technology Syariah

4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinan (R^2) ialah sebuah metode untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan

variasi dalam variabel dependen. Nilai koef determinasi berkisar antar 0 hingga 1. Jumlah R² yang rendah menunjukkan bahwa kebiasaan variabel independen saat menerangkan variasi dalam variabel dependen ada limitnya. Sebaliknya, jumlah yang dekat dengan satu menunjukkan bahwa variabel independen mengasihikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksii variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,229	2,302

a. Predictors: (Constant), total_x2, Total_x1

Berdasarkan table 4. 13 tersebut bisa kita tahu bahwasanya jumlah koef determinasi dikerjakan memakai SPSS 23, menampakkan jumlah koef determinansi (R²) didapat sebanyak 0,244 ataupun 24% Variable dependen yaitu minat menggunakan Financial Technology Syariah pada pelaku UMKM Kota Banda Aceh dipengaruhi oleh variabel pengetahuan dan persepsi manfaat, kemudian sisa lainnya sebanyak 76% dipengaruhi sama variabel yang lain yang penulis tidak cantumkan distudi ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat UMKM Menggunakan Financial Technology Syariah

Berdasarkan hasil uji statistik parsial pada persamaan regresi linier berganda pada variabel Pengetahuan menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pengetahuan (X_1) memperoleh nilai T Hitung sebesar 1,486 dan T Tabel sebesar 1,985 sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,140 dan nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05. ($0,140 > 0,05$) yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima dan koefisien regresi variabel pengetahuan (X_1) sebesar 0,125, maka hasil pengujian parsial ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat pelaku UMKM menggunakan *Financial Technology* syariah.

Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat UMKM kota Banda Aceh dalam menggunakan *Financial Technology* syariah, menunjukkan bahwa hasil dari tanggapan responden dengan nilai persentase terendah pada indikator pengetahuan mengenai manfaat dengan pernyataan responden yang memberikan gambaran bahwa dengan mengetahui Fintech dapat memudahkan usaha UMKM tidak dapat mempengaruhi minat mereka menggunakan Fintech syariah dan untuk pernyataan dengan nilai persentase tertinggi pada indikator pengetahuan produk/jasa dari pernyataan responden yang memberikan gambaran bahwa mengetahui karakteristik dan juga

produk Fintech tidak memiliki dampak terhadap minat UMKM yang artinya dengan memiliki pengetahuan yang tinggi maupun rendah mengenai Fintech syariah tetap tidak mempengaruhi minat pelaku UMKM untuk menggunakan *Financial Teknologi Syariah*, dikarenakan berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas yang menjadi responden merupakan gen z yaitu sebesar 70% yang menunjukkan bahwa untuk mengadopsi teknologi keuangan bagi para gen z tidak memerlukan pengetahuan yang mendalam karena kebiasaan dari sejak kecil mengenal teknologi informasi serta dengan akses yang mudah yang diberikan. Berdasarkan pembahasan diatas maka pengetahuan mengenai suatu produk yaitu bertujuan untuk membantu konsumen dalam pengambilan keputusan untuk ingin atau tidaknya menggunakan produk tersebut. (Sumarwan, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurdin, Dkk (2020) yang menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan *Financial Technology syariah* dan penelitian Putri., dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat para pelaku UMKM di wilayah bogor dalam menggunakan Fintech lending syariah. Disisi lain penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Uyun, Y (2022) yang menunjukkan bahwa baik pengetahuan produk secara individual

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menggunakan *financial technology* syariah dan penelitian yang dilakukan oleh Izza (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan produk tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat kota kudos dalam menggunakan e-wallet Dana.

4.6.2 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat UMKM Menggunakan Financial Technology Syariah

Berdasarkan hasil uji statistik parsial pada persamaan regresi linier berganda diatas, menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat secara parsial (X_2) memperoleh nilai T Hitung Sebesar 5,496 dan T Tabel sebesar 1,985 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar (5,496 > 1,985) kemudian nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 dan nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan Koefisien regresi variabel persepsi manfaat (X_2) sebesar 0,409. maka hasil pengujian parsial ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat dapat menjelaskan variabel dependen yaitu variabel minat. Maka hasil ini menunjukkan bahwa variabel Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap variabel minat pelaku UMKM menggunakan *Financial Technology* syariah.

Persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat UMKM kota Banda aceh dalam minat menggunakan *Financial Technology* Syariah, menunjukkan bahwa hasil dari tanggapan responden pada indikator mempercepat pekerjaan dan mempermudah pekerjaan dapat memberikan gambaran bahwa Fintech dapat meningkatkan

produktifitas serta dapat menjangkau pasar yang lebih luas bagi UMKM dalam mengembangkan usaha, maka dari manfaat yang didapatkan dapat mempengaruhi minat UMKM dalam menggunakan *Financial Teknologi* Syariah dan dapat disimpulkan jika semakin besar manfaat yang didapatkan dan dirasakan dari penggunaan suatu teknologi maka semakin tinggi minat para pelaku UMKM dalam menggunakan *Financial Teknologi* Syariah. Berdasarkan pembahasan diatas jika seseorang percaya bahwa penggunaan sistem atau teknologi akan memberikan manfaat, maka ia cenderung menggunakannya, demikian juga sebaliknya, sesuai dengan pandangan. (Priambada, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Izza (2021). Yang menunjukkan persepsi manfaat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kota Kudus dalam menggunakan e-wallet DANA, selanjutnya juga sejalan dengan penelitian Penelitian Achadi dan Winarto (2020) yang menunjukkan persepsi manfaat berdampak positif terhadap minat penggunaan layanan Go Pay. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sati and Ramaditya (2020) yang menunjukkan bahwa Persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan e-money.

4.6.3 Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat UMKM Menggunakan Financial Technology Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari para responden dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dari itu artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{Hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $15,686 > 3,091$ ($F_{Hitung} > F_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (Simultan) variabel Pengetahuan dan Persepsi Manfaat memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat pelaku UMKM dalam menggunakan *Financial Technology Syariah*.

Pada saat uji determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa nilai koefisien R^2 sebesar 0,244. Artinya sebesar 24% variabel bebas (independen) yaitu Pengetahuan dan Persepsi Manfaat mempengaruhi minat masyarakat menjadi peserta asuransi syariah, sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Kepercayaan, Persepsi Risiko (Sati dan Ramditya, 2020; dan Uyun, 2022), pengaruh social, keamanan (Izza, 2021), kepercayaan (Putri., dkk 2022) dan persepsi kemudahan (Nurdin., dkk 2020; Sati dan Ramditya, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Uyun, Y (2022) yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak pengetahuan mengenai produk dan persepsi risiko terhadap minat mahasiswa

dalam mengadopsi fintech syariah, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik pengetahuan produk maupun persepsi risiko secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menggunakan *financial technology* syariah.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan dan Persepsi Manfaat secara simultan mempengaruhi minat pelaku UMKM menggunakan *Financial Technology* Syariah. Hal ini dikarenakan dengan pertimbangan serta dengan mengetahui segala manfaat yang didapat jika menggunakan *Financial Technology* Syariah dapat memberikan banyak keuntungan dan kemudahan dalam melakukan transaksi. Yang mana manfaat nya yaitu dengan menggunakan produk atau jasa Fintech pelaku UMKM dapat melakukan transaksi melalui internet banking dengan sekejap sehingga dapat menghematkan waktu, manfaat Fintech juga dapat menyediakan layanan yang lebih fleksibel serta dengan menggunakan Fintech menyediakan layanan yang lebih fleksibel dan dapat diakses oleh pelaku UMKM kapan saja dan di mana saja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

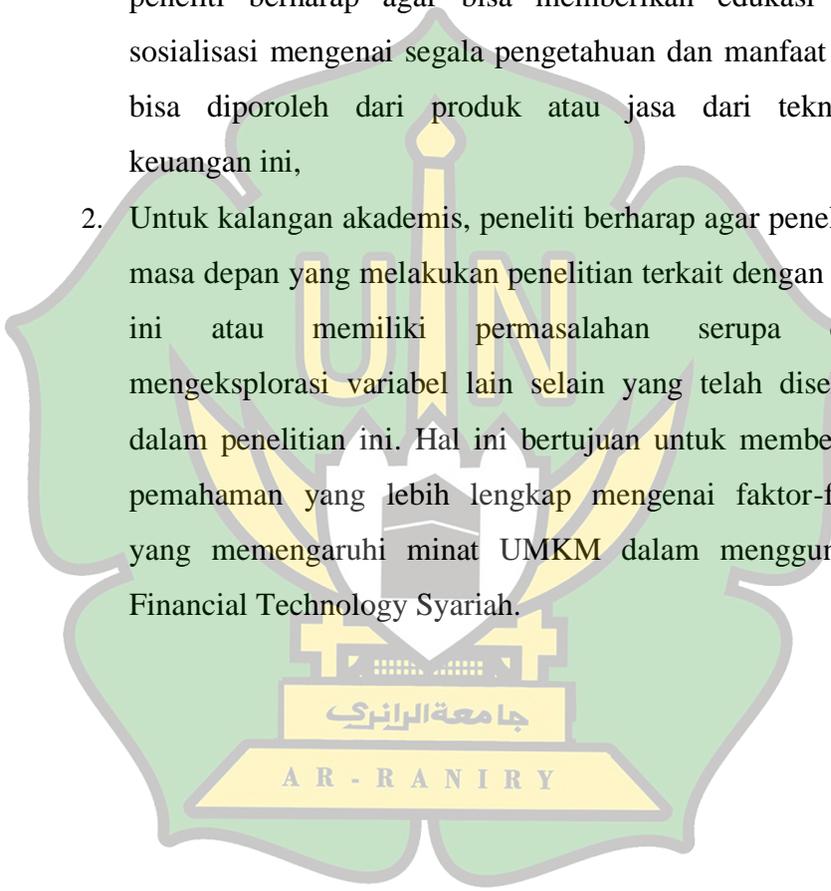
1. Pengetahuan secara parsial menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam menggunakan *Financial Technology* Syariah.
2. Persepsi manfaat secara parsial menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam menggunakan *Financial Technology* Syariah,
3. Variabel Pengetahuan dan Persepsi Manfaat secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM di Kota Banda Aceh dalam menggunakan *Financial Technology* Syariah,

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, jelas terlihat bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dapat diperbaiki dari berbagai perspektif. Agar penelitian yang terkait di masa depan dapat

menghasilkan pencapaian yang lebih baik dan optimal, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga keuangan syariah dan juga pemerintah daerah peneliti berharap agar bisa memberikan edukasi serta sosialisasi mengenai segala pengetahuan dan manfaat yang bisa diperoleh dari produk atau jasa dari teknologi keuangan ini,
2. Untuk kalangan akademis, peneliti berharap agar peneliti di masa depan yang melakukan penelitian terkait dengan topik ini atau memiliki permasalahan serupa dapat mengeksplorasi variabel lain selain yang telah diselidiki dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan Financial Technology Syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Achadi. A., & Hari. W. (2020). Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Resiko Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Layanan Go Pay Pada Pelanggan Go Jek. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 17(1). <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/40>.
- Aceh, P. K. B. (2017). *RPJMD Kota Banda Aceh*, Tahun 2017-2022.pdf.
- Alfi. A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. (2012). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada Ukm Batik Semarang Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 1(2). DOI: <https://doi.org/10.14710/jiab.2012.854>
- Amanda, Y.A.A. (2020). *Manajemen Pelayanan Jasa Di Lembaga Keuangan Syariah*. https://www.academia.edu/43182659/Layanan_Jasa_Perbankan_Syariah.Syariah.
- Antonio, M.S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Atriani, Permadi, L.A., & Rinuastuti, B. H. (2020). “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*. 6(1). <http://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/270>
- BI (2018). *mengenal financial teknologi*. Retrieved from Bank Indonesia Pusat. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx#>
- Chapra, M. (2000). *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , And User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. 13(3). DOI: <https://doi.org/10.2307/249008>
- Delvira, Y. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Financial Technology (Fintech) Syariah Di Kota Pekanbaru. *Repository Universitas Islam Riau*, <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/6290>.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Efendi, Azi (2022) Analisis Pengaruh Financial Technology dan Digital Society terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Era Normal Baru (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Sebelum Merger). *Repository UIN-SMH Banten*. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/9662>
- Fahlevi, P., and Dewi, A. (2019). Analisis Aplikasi iJateng dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 8(2). <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/1582>
- Firdaus., & Zamzam.R.F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fuadi, F. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Deponegoro.

- Grofur, A. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Handayani, M., & Rianto, M. R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge , Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03)
<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3620>
- Hayati, C.M, K., Fauzi, N., & Ferdawati. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Financial Technology Terhadap Minat Penggunaannya di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*. 1(2). DOI: <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i2.35>
- Hardioko, J. (2021). Motivation of The Use of Digital Wallets in Young Generations in The Time of The Covid-19 Pandemic., *Archives of Business Review*. 9(1).
<https://www.researchgate.net/profile/Pisi-Titalessy-2/publication/349115609>.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Herwatin, A., Purwaningrum, A., Suwarti, A.S., Alfianne, D.M., Aprilia, F., Azizah, L.R., Ahyanoor, M.H., Ishmah, M.Z.n., dan Sulystianingsih. (2019). *Antologi Pustakawan*. Malang: UMM Press.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020) Tantangan dan Peluang Fintech Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8(3).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.578>

- Imaniyati, N.S. (2013). *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*. Bandung: CV. Bandar Maju.
- Isak, R., Dwiastuti, R., & Shinta, A. (2012). *Ilmu Perilaku Konsumen*. Malang: UB Press.
- Izza, M. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat, Pengaruh Sosial, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet DANA (Studi Pada Pengguna E-Wallet DANA Di Kota Kudus). DOI: <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/5591>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Teknologi Keperilakuan*. Yogyakarta : Andi
- Keputusan DSN-MUI Nomor 112/DSN-MUI/III/2018. *Pedoman Penyelenggaraan Fintech Pendanaan Bersama Syariah*. Jakarta: DSN-MUI Pusat.
- Khalila, H.S., Rifqi, M., Anwar, S., dan Sinky, A. (2023) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan Islamic Fintech. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 9(2). <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9487>
- Kumala, D.C., Pranata, J.W., & Thio, S. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust, Dan Security Terhadap Minat Penggunaan Gopay Pada Generasi X Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*., 6(1). DOI: <https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.19-29>
- Kurniasari P. & Priambada, S. (2018). Analisis Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Aplikasi Transportasi Online Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya,. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 58(2). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162989>

- Lidia (2020), Pengaruh pengetahuan dan profesi terhadap persepsi masyarakat mengenai asuransi syariah (studi kasus masyarakat kota bukit tinggi), *Repository institut agama islam negeri (iain) bukittinggi*.
- Manuarang, R.N. (2018). Pengaruh Product Knowledge Terhadap Purchase Intention (Survei Pada Pengunjung Toko Buku UB Press, Kota Malang). <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/9596>
- Marchelina, D., & Pratiwi, R. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Penggunaan E-Money (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), <https://core.ac.uk/download/pdf/162164902>.
- Mardani. (2017). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta : Kencana, 1.
- Maulana, F.R., Hasnita, V., dan Evriyenni. (2020). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah. *Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 2(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v2i2.8644>.
- Melinda. N., & Taufiq, M. (2020). Pengaruh Financial Technology Knowledge dan Preferensi Transaksi Non Tunai Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Jasa Perbankan. *UPN "Veteran" - RANIRY* *Jatim*. <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/1582>
- Mimiasri., Hadi, N., dan Saputra, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(2). DOI: <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.816>

- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 8(1).
DOI: <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.65-77>
- MUI, D. S. (2014). *Himpunan Fatwa Keuangan Syariah*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2)
- Nana, S.S. (2014) *Landasan Psikologi: Suatu Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanda, T.S.F., Evriyenni., dan Rahmi. (2023) Dampak Adopsi Qris Pada Umkm Sektor Food And Beverage Di Banda Aceh. *JIMEBIS – Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business*. 4(2). DOI: <https://doi.org/10.22373/jimebis.v4i2.435>
- Narastri, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesiaditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesia Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*. 2(2). <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/ijse/article/view/513/398>,
- Nurdin., and Yusuf, K. (2020). Knowledge management lifecycle in Islamic bank: the case of syariah banks in Indonesia. *International Journal of Knowledge Management studies*., 11(1). DOI: <https://doi.org/10.1504/IJKMS.2020.105073>
- Nurdin., Rusli., & Azizah, W. N. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah, 2(2).
DOI: <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>

OJK. (2008). *UU 20 Tahun 2008 - OJK*. Jakarta: Otoritas jasa Keuangan Pusat. Retrieved from: ojk.go.id: www.ojk.go.id › sustainable-finance › id

OJK. (2023). *Penyelenggara Fintech Lending Berizin di OJK per 9 Maret 2023*. Jakarta: Otoritas jasa Keuangan Pusat. Retrieved from: ojk.go.id: <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-9-Maret-2023.aspx>

Oktarina, A., Afrianty, N. (2020). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV ZIGIE UTAMA.

Pambudi, A.B.S. (2014). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking BRI). *Journal of Chemical Information and Modeling*. 8(1).
DOI: <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v8i1.589>

Putri, A.E., & Nyimas. (2019). Analisi Tingkat Pengetahuan masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dan Konvensional Di kelurahan sumur Dewa kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Repository IAIN Bengkulu*. Retrieved from: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3993>

Putri, A.R., Waluyo, B., & Farhani, N. H. (2022). The Influence Of Knowledge And Trust Of Msmes In The Bogor Region Towards Interest In Financing Through Sharia Fintech Lending. *Jurnal Syarikah*. 8(1).
DOI: <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4879>

Rachmawati, I.A.K., Mutmainah, H., Rosita., and Susanto, H. (2020). Minat Penggunaan E-Money Syariah di Kalangan

- Mahasiswa. *Jurnal Visi Manajemen*. I7(3).
DOI: <https://doi.org/10.56910/jvm.v7i3.175>
- Ramadhan, A.F. (2016). Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money,. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*.,13(2).
DOI: <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i2.470>
- Ramadhan, M. R., Nurlinda, & Ginting, E. K. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Digital Bankingpada Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Budgeting*. 2(1).
<http://ojs.polmed.ac.id/index.php/budgeting/article/view/479>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A.A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rodiah, S., dan Melati, I.S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2). <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee/article/view/1293>
- Rohman, A.N., Sugeng., Fitriana., and Aidy, W.R. (2021). Ekosistem Bisnis Dan Regulasi Fintech Syariah Dalam Perspektif Keamanan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Hukum*., 17(3).
DOI: <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v17no3.2919>
- Sati, R.A.S., dan Ramditya, M. (2020) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card). *Repository. STIE Indonesia (STEI) Jakarta*.
<http://repository.stei.ac.id/1990/>

- Safitri, L. (2018), Pengaruh pelayanan terhadap minat anggota melakukan deposito mudharabah pada baitul maal wattamwil (bmt) mitra arta rumbai pesisir kota pecan baru ditinjau menurut ekonomi syariah, *Repository UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/14093>
- Susanto. A. (2014) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saleh, M., Utari, A., & Wahab. A. (2020). Analisis Penggunaan Fintech Syariah Perspektif Mashlahah Mursalah (Studi Pada Dana Syariah.Id). *Al-Buhuts (e-juurnal)*, 16(1). DOI: <https://doi.org/10.30603/ab.v16i1.1766>
- Sari, M.A., Aminah, I., & Redyanita, H. (2020). Preferensi Generasi Millennial Dalam Memilih Pembayaran Digital (Studi Kasus pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta Depok),. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 19(2). <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/ekbis/article/download/3601/pdf>
- Sari, M.A., Listiawati, R., Novitasari, Vidyasari, R. (2019). “Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 18(2). https://sisdam.univpancasila.ac.id/uploads/berkas/penelitian/Jurnal_Nasional_08112021181426.pdf#page=47
- Setiawati, S., & Nurkhin, A. (2018). Pengujian Dimensi Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20283>
- Sholihin. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia.

- Sienatra., dan Budi, K. (2020). Dampak persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap fintech continuance intention pada generasi milenial di surabaya. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*. 5(1).
<http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/2788>
- Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*. 8(2).
<https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/596>
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, D., & Saksono, Y. (2013). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Center of Academic publishing Service (APC)
- Suprpto, R., dan Azizi, Z.W. (2020). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*. Ponorogo: Myria Publisher.
- Suryabrata, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryani, T. (2013). *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syahrum dan Salim, (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Uyun, Y. F. (2022). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Persepsi Risiko terhadap Minat Mahasiswa dalam Penggunaan Financial Technology syariah. *Repository UIN Banten*. URL: repository.uinbanten.ac.id
- Venkatesh, V. (2016) *Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic*
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.
- Yenita, S. (2014), Persepsi siswa tentang geng motor dan peran guru pembimbing di madrasah tsanawiyah (MTS) al muttaqin Pekanbaru. *Repositori UIN Suska*., <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/6241>
- Yudhira, A. (2021). Analisis Perkembangan financial Technology (Fintech) Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*. 1(2). DOI: <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.118>, 14.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
2024. *Angket/kuesioner pernyataan penelitian*. <https://forms.gle/mRyhhVzmc4SRWxeU7>

Lampiran 1 Angket/Kuesioner Penelitian

PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN JASA *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH) SYARIAH

(Studi Kasus Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh)

Assalamual' aikum wr.wb

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan tugas skripsi pada program strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saya:

Nama : M. Alhudhari

Nim : 200603099

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Jasa *Financial Technology* (Fintech) Syariah. (Studi Kasus Pelaku Umkm Di Kota Banda Aceh)

Dengan hormat, saya ingin meminta Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini secara komprehensif, sesuai dengan situasi sebenarnya. Semua informasi yang diberikan Bapak/Ibu akan menjamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk mendukung penelitian ini. Saya akan menjaga kerahasiaan data tersebut dengan sangat cermat.

Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan bapak/ibu dalam mengisi kuesioner ini, yang sangat berkontribusi pada kesempurnaan hasil penelitian.

Wassalamu' alaikum wr.wrb
Hormat saya,

M. Alhudhari

I. Data Responden

Mohon mengisi data diri Bapak/Ibu/Saudara/i pada kolom yang telah disediakan. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan identitas Bapak/Ibu/Saudara/i.

1. Nama :
.....(optional)
2. Jenis Kelamin :
 Laki-Laki atau Perempuan
3. Kecamatan :
 Baiturrahman Lueng Bata Kuta Alam
 Meuraxa Banda Raya Syiah Kuala
 Kutaraja Jaya Baru Ulee Kareng
4. Umur : **A R - R A N I R Y**
 < 20 tahun 21-30 tahun 31-40 tahun
 41-50 tahun > 51 tahun
5. Pendidikan :
 SD/ sederajat SMP/ sederajat
 SMA/ sederajat
 Diploma S-1 S-2
 S-3

6. Menggunakan Produk/Jasa *financiaal technology* :
 Tdk Pernah Pernah Jarang
 Sering
7. Produk/Jasa *financiaal technology* yang diketahui :
 8a. *Crowd funding/* Penggalangan Dana ya
 atau tidak
 8b. *Digital Insurance/* Asuransi digital ya
 atau tidak
 8c. *P2P Lending/* Pinjam Meminjam ya
 atau tidak
 8d. *Digital Banking/* Internet banking ya
 atau tidak
 8e. *Payment Clearing/* Pembayaran Onlin ya
 atau tidak

II. KUESIONER

Berilah tanda check list (√) pada jawaban kuesioner yang Bapak/Ibu pilih dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kategori : Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Kategori : Tidak Setuju (TS)
3. Kategori : kurang setuju (KS)
4. Kategori : Setuju (S)
5. Kategori : Sangat Setuju (SS)

A R - B A N J A R Y KUESIONER

No	Indikator Variabel	Daftar Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
			1	2	3	4	5
I. Pengetahuan							
1	Pengetahuan Produk dan jasa	Saya mengetahui bahwa produk Financial Technology (Fintech) ialah					

		layanan keuangan berbasis teknologi.					
2		Saya mengetahui bahwa produk dan jasa FinTech memiliki karakteristik/ ciri-ciri masing-masing.					
3	Pengetahuan Pemakaian	Saya mengetahui jika melakukan pembayaran digital menggunakan Fintech perlu mendaftar dan membuat akun terlebih dahulu.					
4		Saya mengetahui tata cara melakukan transaksi dengan menggunakan fintech.					
5	Pengetahuan mengenai manfaat	Saya mengetahui transaksi digital melalui FinTech dapat memudahkan usaha.					
6		Saya menggunakan pembayaran digital melalui FinTech untuk mempercepat transaksi usaha.					
II. Persepsi Manfaat							
7	Mempercepat Pekerjaan	Dengan adanya Fintech dapat menghilangkan proses manual					

		yang rumit dan memakan waktu saya.					
8		Dengan adanya Fintech menyediakan layanan yang lebih fleksibel dan dapat saya akses kapan saja dan di mana saja					
9	Memperbaiki Kinerja	Dengan adanya Fintech dapat membantu saya untuk menjangkau pasar yang lebih luas.					
10		Dengan adanya Fintech dapat membantu saya untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.					
11	Mempermudah pekerjaan	Dengan adanya Fintech dapat membantu saya untuk mengelola usaha lebih efisien.					
12		Dengan adanya Fintech dapat membantu saya untuk memasarkan produk atau jasa dengan lebih efektif.					
III. Minat Menggunakan							

13	Keinginan untuk mencoba menggunakan	Saya ingin bertransaksi menggunakan jasa fintech yang sesuai dengan kebutuhan usaha saya.					
14		Saya ingin menggunakan fintech karena dapat dilakukan dimana dan kapan saja.					
15	Selalu mencoba untuk menggunakan	Saya selalu ingin menggunakan Fintech syariah karena dapat mendukung transaksi-transaksi usaha.					
16		Saya selalu ingin menggunakan Fintech syariah karena dapat mendorong pertumbuhan usaha.					
17	Berlanjut di masa yang akan datang	Saya merasaa puas menggunakan jasa FinTech dengan berbagai dukungan aplikasinya.					
18		Saya akan terus menggunakan FinTech dalam menumbuhkan					

		usaha.					
--	--	--------	--	--	--	--	--

Berikut link google form terkait angket/kuesioner penelitian :
<https://forms.gle/mRyhhVzmc4SRWxeU7>

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Jawaban Responden

No	Pengetahuan						Persepsi Manfaat						Minat Menggunakan					
1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
2	4	5	4	3	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
7	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
9	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3
11	3	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
12	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5
13	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
14	3	4	3	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	3	3	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5
17	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	5	4	5
18	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
20	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	4	5	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4

28	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5
29	5	5	4	5	5	5	3	3	2	5	2	2	5	5	5	5	5	4
30	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4
31	5	5	4	5	5	5	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4
32	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
33	5	5	5	4	5	5	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4
34	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5
36	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
37	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5
38	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	3	4	5	4	4	5	4
41	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
42	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
43	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	5
45	5	4	5	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	4	3	5	5
46	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4
47	4	4	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	3	5	4	3	4	4
48	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5
49	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3
50	3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
51	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
52	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5
53	4	5	5	4	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4
54	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
55	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	3	5	4	5
56	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
57	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
58	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
59	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5
60	4	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4

65	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
67	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
68	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
69	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
70	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
71	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
75	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
77	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
78	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
81	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4
83	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
84	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4
85	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4
87	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
88	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
89	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5
90	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3
91	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4
92	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4
93	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5
94	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
95	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4
96	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4
97	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5
98	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
99	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

4. Pengetahuan (X1)

Correlations

		pengetahuan	pengetahuan	pengetahuan	pengetahuan	pengetahuan	pengetahuan	Totals
pengetahuan	Pearson Correlation	1	,559**	,378**	,373**	,324**	,356**	,678**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
pengetahuan	Pearson Correlation	,559**	1	,393**	,346**	,399**	,545**	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
pengetahuan	Pearson Correlation	,378**	,393**	1	,285**	,333**	,384**	,647**

	Sig. (2- tailed)	,000	,000		,004	,001	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
penget ahuan	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	,373**	,346**	,285**	1	,337**	,497**	,674 ..
	N	100	100	100	100	100	100	100
penget ahuan	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	,324**	,399**	,333**	,337**	1	,574**	,712 ..
	N	100	100	100	100	100	100	100
penget ahuan	Pears on Correl ation Sig. (2- tailed)	,356**	,545**	,384**	,497**	,574**	1	,801 ..
	N	100	100	100	100	100	100	100

Total_x 1	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,678** ,000 100	,747** ,000 100	,647** ,000 100	,674** ,000 100	,712** ,000 100	,801** ,000 100	1
--------------	---	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------	---

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Persepsi Manfaat (X2)

Correlations

	persepsi manfaat	persepsi manfaat	persepsi manfaat	persepsi manfaat	persepsi manfaat	persepsi manfaat	total_ x2	
persepsi manfaat	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 ,000 100	,531** ,000 100	,296** ,003 100	,371** ,000 100	,499** ,000 100	,503** ,000 100	,710** ,000 100
persepsi manfaat	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,531** ,000 100	1 ,000 100	,510** ,000 100	,361** ,000 100	,524** ,000 100	,475** ,000 100	,774** ,000 100

persepsi manfaat	Pearson Correlation	,296**	,510**	1	,340**	,523**	,429**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,001	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
persepsi manfaat	Pearson Correlation	,371**	,361**	,340**	1	,421**	,348**	,631**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
persepsi manfaat	Pearson Correlation	,499**	,524**	,523**	,421**	1	,718**	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
persepsi manfaat	Pearson Correlation	,503**	,475**	,429**	,348**	,718**	1	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
total_x2	Pearson Correlation	,710**	,774**	,710**	,631**	,833**	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Minat Menggunakan (Y)

Correlations

		minat mengg unakan	minat mengg unakan	minat mengg unakan	minat mengg unakan	minat mengg unakan	minat mengg unakan	tota l_y 1
minat mengg unakan	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	1	,560**	,504**	,508**	,443**	,434**	,77 5**
			,000	,000	,000	,000	,000	,00 0
		100	100	100	100	100	100	100
minat mengg unakan	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	,560**	1	,475**	,349**	,397**	,319**	,69 9**
		,000		,000	,000	,000	,001	,00 0
		100	100	100	100	100	100	100
minat mengg unakan	Pears on Corre lation	,504**	,475**	1	,491**	,604**	,379**	,77 6**

	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
total_y1	Pearson Correlation	,775**	,699**	,776**	,728**	,776**	,687**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas

1. Pengetahuan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,778	7

2. Persepsi Manfaat (X2)

Reliability Statistics

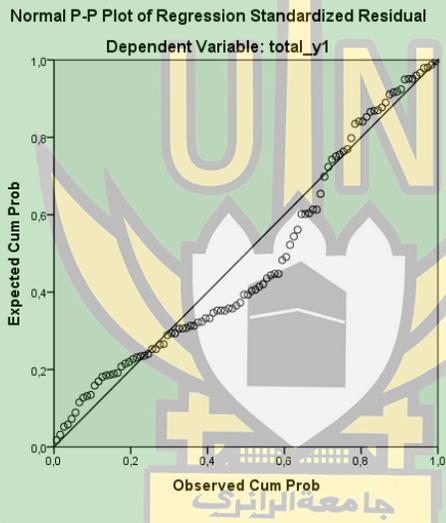
Cronbach's Alpha	N of Items
,786	7

3. Minat menggunakan (Y)

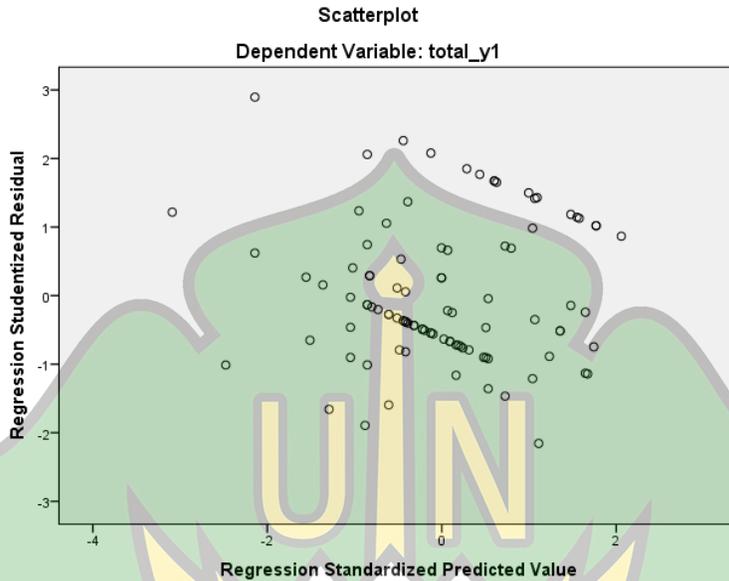
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	7

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 6 Hasil Uji Hteroskedastisitas



Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,050	2,941		4,098	,000		
Total_x1	,125	,084	,132	1,486	,140	,994	1,006
total_x2	,409	,074	,486	5,496	,000	,994	1,006

a. Dependent Variable: total_y1

Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,050	2,941		4,098	,000
Total_x1	,125	,084	,132	1,486	,140
total_x2	,409	,074	,486	5,496	,000

a. Dependent Variable: total_y1

Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,050	2,941		4,098	,000
Total_x1	,125	,084	,132	1,486	,140
total_x2	,409	,074	,486	5,496	,000

a. Dependent Variable: total_y1

Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	166,228	2	83,114	15,686	,000 ^b
Residual	513,962	97	5,299		
Total	680,190	99			

a. Dependent Variable: total_y1

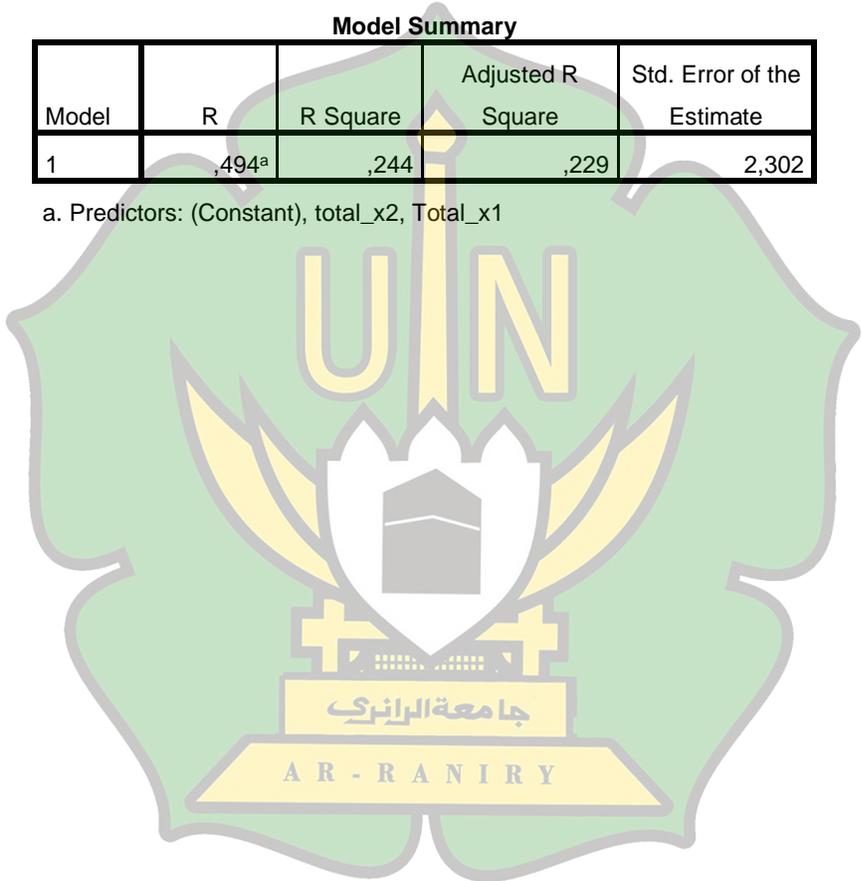
b. Predictors: (Constant), total_x2, Total_x1

Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,229	2,302

a. Predictors: (Constant), total_x2, Total_x1

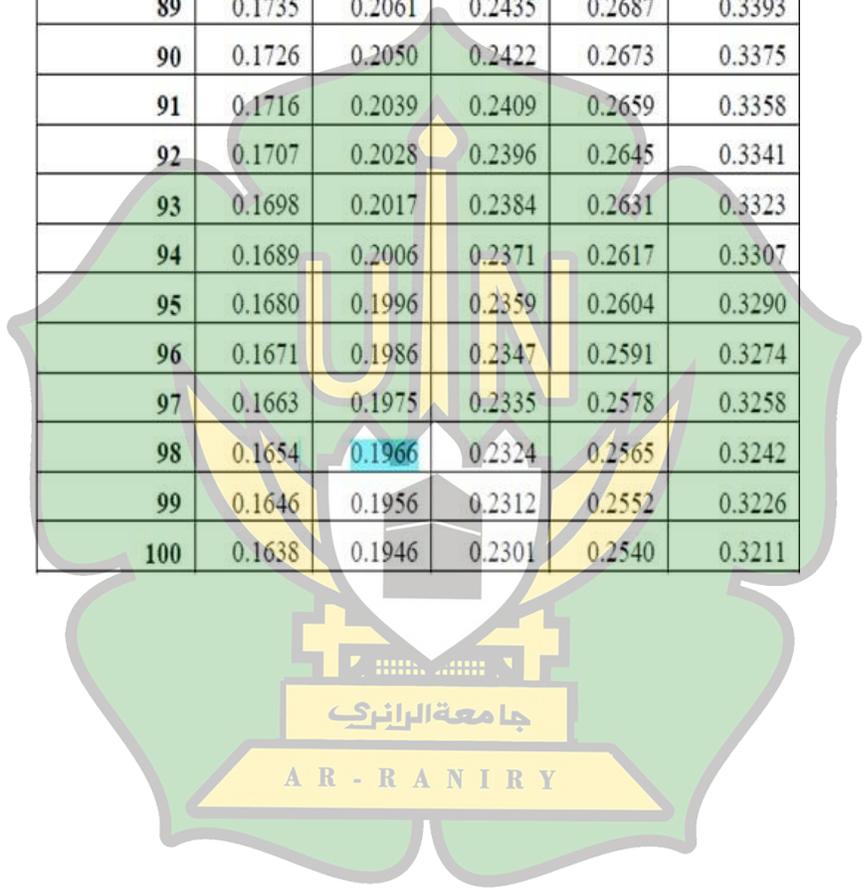


Lampiran 12 R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524

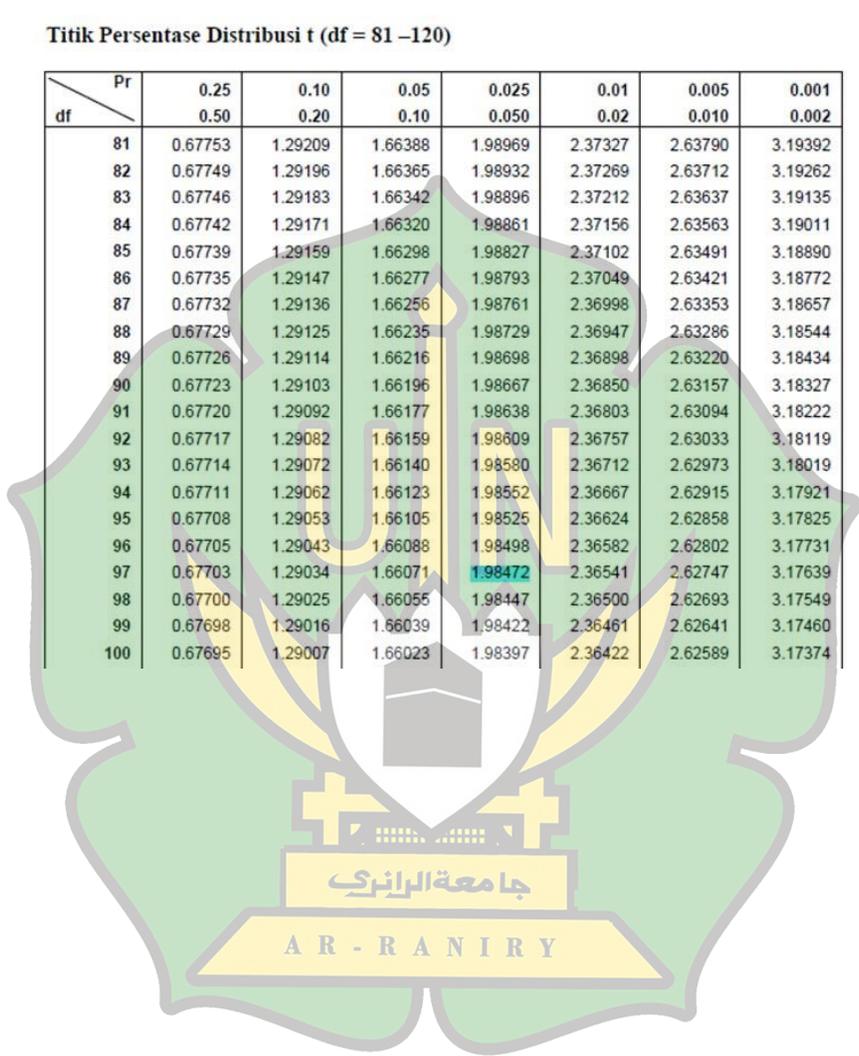
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



Lampiran 13 T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374



Lampiran 14 F Tabel

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447

AR - RANIRY

85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032



Lampiran 15 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : M. Alhudhari
Tempat/Tanggal Lahir : Pasie lamgarot/ 02 Juli 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/200603099
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln Tgk Cot Malem. Gp Pasie
Lamgarot. Kec Ingin Jaya. Kab
Aceh Besar. Aceh.
Email : hudharial@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri Dham Ceukok
SMP/MTs : SMP Negeri 18 Banda Aceh
SMA/MA : SMA Negeri 8 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muchtar
Nama Ibu : Muslina

Alamat Orang Tua

: Jln Tgk Cot Malem. Gp Pasie
Lamgarot. Kec Ingin Jaya. Kab
Aceh Besar. Aceh

